

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. MERCINDO
AUTORAMA SUNTER”**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Akademik
Program Pendidikan Diploma IV pada Program Studi Administrasi
Bisnis Otomotif
Politeknik STMI Jakarta



DISUSUN OLEH :

Oleh :

HERY HERMAWAN

NIM : 1715024

**POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJAMEN INDUSTRI
JAKARTA
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL TUGAS AKHIR:

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT. MERCINDO AUTORAMA SUNTER”**

DISUSUN OLEH:

Nama : Hery Hermawan

Nim :1715024

Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Telah Diperiksa, Disetujui Untuk Diajukan dan Dipertahankan Dalam Tugas Akhir
Politeknik STMI Jakarta

Jakarta, 03 September 2019

Menyetujui,

Dosen pembimbing



Drs. Ubaidus Upa, Msc

NIP: 195504121986031003

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
TAHUN 2019

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR:

“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT. MERCINDO AUTORAMA SUNTER”

DISUSUN OLEH:

Nama : Hery Hermawan

Nim :1715024

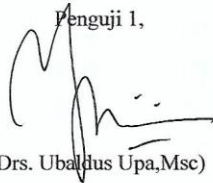
Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Telah Diuji oleh Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis
Otomotif Politeknik STMI Jakarta Pada Hari Selasa Tanggal 03 September 2019

Jakarta, 03 September 2019

Menyetujui,

Penguji 1,



(Drs. Ubaldus Upa, Msc)

Penguji 2,



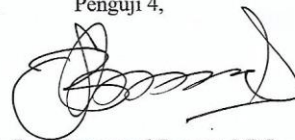
(Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM)

Penguji 3,



(Dra. Sri Daryuni, MM)

Penguji 4,



(Drs. Pasfi Immanuel Bangun, MM)

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
TAHUN 2019

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Mahasiswa Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : Hery Hermawan

NIM : 1715024

Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini Menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul:

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT. MERCINDO AUTORAMA SUNTER”**

- ❖ Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literature hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab, serta buku-buku, jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir ini,
- ❖ Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapat gelar sarjana terapan/sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, Kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya,
- ❖ Bukan merupakan karya tulis Terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya,
- ❖ Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 03 September 2019


Yang Membuat Pernyataan




Hery Hermawan

LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

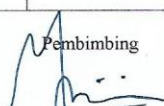
Nama : HERY HERMAWAN
 NIM : 1715029
 Judul TA : ANALISIS RATIO KEUANGAN DENGAN METODE AITMAN Z-SCORE UNTUK MENYERIKSI KERANCIUPAN PERUSAHAAN PADA PT. MERCIANO AUTORAMA
 Pembimbing : Drs. UBALDUS UPA, MSc

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
29/7/19	I	Diskusi BAB I	
29/7/19	I & II	Revisi BAB I & Diskusi BAB II	
31/7/19	I & II	ACC BAB I & Revisi BAB II	
1/8/19	II & III	ACC BAB II & Diskusi BAB III	
5/8/19	III & IV	ACC BAB III & Diskusi BAB IV	
6/8/19	IV & V	ACC BAB IV & Diskusi BAB V	
8/8/19	V	Diskusi V	
9/8/19	VI	ACC VI	

Mengetahui,
 Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

a.n. 
YULIUS JATMIKO MURYATNO, CE, MM
 NIP: 198607262019021001

Pembimbing


Drs. Ubaldus Upa, MSc
 NIP: 195504121986031003

ABSTRAK

PT. Mercindo Autorama Sunter yakni memberikan layanan lengkap mulai dari penjualan, perbaikan dan perawatan kendaraan, penjualan suku cadang resmi serta pengecatan kendaraan dalam satu tempat untuk memberikan kemudahan kepada konsumen. Permasalahan yang dihadapi oleh PT. Mercindo Autorama Sunter adalah penjualan yang mengalami fluktuatif. Maka dari itu dengan penjualan yang mengalami kenaikan dan penurunan, penulis melakukan analisis pada laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas. Kedua dengan menganalisis potensi kebangkrutan menggunakan perbandingan rasio dengan analisis time series, cross section, dan overall. Berdasarkan analisis time series, hasil analisis rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa PT. Mercindo Autorama Sunter dinilai dari likuiditasnya dapat dikatakan baik, seperti terlihat pada rasio lancar selalu mengalami kenaikan di 3 tahun terakhir dimulai dari 3,13 kali (2016) menjadi 4,44 kali (2018). Rasio cepat naik dari 2,33 kali (2016), menjadi 3,69 kali (2018). Rasio kas naik dari 1,97 kali (2016), menjadi 3,18 kali (2018). Pada rasio solvabilitas juga dapat dikatakan baik karena mengalami penurunan setiap tahunnya yakni, rasio hutang terhadap total aktiva dari 13,58% (2016) menjadi 11,26% (2018) dan rasio perputaran hutang terhadap total ekuitas dari 15,27% (2016) menjadi 12,70% (2017). Sedangkan pada rasio aktivitas dan profitabilitas PT. Mercindo Autorama Sunter dapat dikatakan kurang baik atau rata-rata karena mengalami fluktuatif disetiap tahunnya.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Nikmat, Rahmat serta Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian program Diploma IV Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) di Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak – pihak terkait. Oleh karna itu Dalam kesempatan kali ini Penulis mengucapkan Terima kasih kepada pihak – pihak yang membantu Penulis dalam menyusun Tugas Akhir diantaranya :

- Bapak Dr. Mustofa, ST, MT, Selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian.
- Bapak Yulius Jatmiko Nuryanto, SE, MM selaku Kepala Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif.
- Bapak Drs. Ubaldus Upa, Msc selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan memberi motivasi penulis dalam menyusun Tugas Akhir.
- Bapak Nugraha NS Selaku Manager Sparepart Dealer Mercindo Autorama Sunter yang telah memberi kesempatan penulis melakukan Penelitian di Dealer Mercindo Autorama.
- Ibu Shyfa Fauziah Selaku Mentor penulis di DealerMercindo Autorama sunter yang telah mengajar dan membimbing Penulis
- Teman – teman Seperjuangan ABO 2015 yang telah membantu dan memberi motivasi kepada Penulis.

- Saudari Annisa Nurul Audia yang telah membantu, memberi motivasi dan meluangkan waktunya untuk Penulis dalam proses pembuatan tugas akhir
- Dan semua pihak yang telah membantu tanpa bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt membalas kebaikan dan ketulusan pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Akhir kata Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Apabila ada kesalahan kata atau penulisan Penulis mengucapkan permintaan maaf yang sebesar besarnya.

Jakarta, 03 September 2019

Hery Hermawan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
I.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
I.2 RUMUSAN MASALAH.....	4
I.3 BATASAN MASALAH	4
I.4 TUJUAN PENULISAN.....	4
I.5 MANFAAT	5
I.6 SISTEMATIKA PENULISAN	5
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
II.1 Laporan Keuangan.....	7
II.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	7
II.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	7
II.1.3 Sifat Laporan Keuangan.....	8
II.1.4 Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan.....	9
II.2 Anlisis Rasio Keuangan.....	16
II.2.1 Rasio Keuangan	16
II.2.2 Jenis Ratio Keuangan.....	17

II.2.3	Tipe Rasio Pembanding.....	22
BAB III	24
METODOLOGI PENELITIAN	24
III.1	Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
III.2	Jenis dan Sumber Data.....	24
III.1.1	Jenis Data	24
III.1.2	Sumber Data	25
III.3	Metode Pengumpulan Data	25
III.5	Metode Pengolahan Data	26
III.6	Teknik Analisis Data.....	26
III.6	Kerangka Berpikir	33
BAB IV	34
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	34
IV.1	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	34
IV.1.1	Profil Perusahaan	34
IV.1.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	35
IV.1.3	Kegiatan Perusahaan	35
IV.2	Aspek Personalia	42
IV.2.1	Sistem Perekrutan Karyawan.....	42
IV.2.2	Sistem Pelatihan Karyawan	44
IV.2.3	Ketenagakerjaan.....	45
IV.2.4	Kesejahteraan Karyawan.....	47
IV.2.5	Pemutusan Hubungan Kerja	48
IV.3	Aspek Pemasaran.....	49
IV.3.1	Saluran Distribusi.....	49
IV.3.2	Segmentasi Pasar	51
IV.3.3	Bauran Promosi.....	52
IV.3.4	Harga Kendaraan	53
IV.3.5	Alur Pembelian Kendaraan.....	54

IV.4	Aspek Servis.....	56
IV.4.1	Panduan Servis Berkala.....	58
IV.4.2	Pentingnya Servis Berkala.....	58
IV.4.3	SOP Mercedes Benz Quality Service.....	59
IV.4.4	Dokumen Servis.....	64
IV.5	Aspek Keuangan.....	66
IV.6	Pengolahan Data.....	72
IV.6.1	Perhitungan Rasio.....	72
BAB V.....		86
ANALISIS DAN PEMBAHASAN		86
V.1	Analisis	87
V.1.1	Analisis Rasio Rata – Rata Industri Tahun 2018	87
V.1.2	Analisis Rasio Keuangan.....	88
V.1	Pembahasan.....	89
V.2.1	Pembahasan Analisis Rasio Keuangan.....	89
BAB VI.....		99
KESIMPULAN DAN SARAN		99
VI.1	Kesimpulan.....	99
VI.2	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA		101
LAMPIRAN LAMPIRAN.....		102

DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Contoh Laporan Laba Rugi.....	12
Table 2. 2 Contoh Laporan Perubahan Modal.....	13
Table 2. 3 Contoh Laporan Neraca.....	14
Table 2. 4 Contoh Laporan Arus Kas.....	16
Table 4. 1 Jam Operasional.....	46
Table 4. 2 Jumlah karyawan.....	46
Table 4. 3 Daftar Kekayaan PT. Mercindo Autorama Sunter.....	66
Table 4. 4 Daftar Penyusutan PT. Mercindo Autorama Sunter.....	67
Table 4. 5 Harga Pokok Penjualan.....	67
Table 4. 6 Laporan Laba Rugi PT. Mercindo Autorama Sunter.....	68
Table 4. 7 Laporan Perubahan Modal PT. Mercindo Autorama Sunter.....	69
Table 4. 8 Laporan Arus Kas PT. Mercindo Autorama Sunter.....	70
Table 4. 9 Laporan Neraca PT. Mercindo Autorama Sunter.....	71
Table 4. 10 Rasio Lancar.....	72
Table 4. 11 RASio Cepat.....	73
Table 4. 12 Rasio Kas.....	74
Table 4. 13 Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva.....	75
Table 4. 14 Rasio Hutang Terhadap Ekuitas.....	76
Table 4. 15 Rasio Perputaran Total Aktiva.....	77
Table 4. 16 Rasio Perputaran Aktiva Tetap.....	78
Table 4. 17 Rasio Perputaran Piutang.....	79
Table 4. 18 Rasio Penagihan Piutang.....	80
Table 4. 19 Margin Laba Kotor.....	81
Table 4. 20 Margin Laba Bersih.....	82
Table 4. 21 <i>Return On Assets</i>	83
Table 4. 22 Return on Equity.....	84
Table 4. 23 Rasio Keuangan PT. Mercindo Autorama Sunter.....	85
Table 5. 1 Analisis Rasio Rata - Rata Industri Tahun 2018.....	87
Table 5. 2 Analisis Rasio Keuangan PT. Mercindo Autorama Periode 2016-2018.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	38
Gambar 4. 2 Daftar Harga PT. Mercindo Autorama Sunter.....	53
Gambar 4. 3 Harga Paket Servis PT. Mercindo Autorama Sunter.....	57
Gambar 4. 4 Surat Perintah Kerja.....	64
Gambar 4. 5 Workshop Order.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Usaha Perdagangan	103
Lampiran 2 Tanda Daftar Perusahaan	104
Lampiran 3 NPWP	105

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan rintangan dalam dunia usaha ini memerlukan strategi dalam mengupayakan untuk tetap bertahan dalam persaingan bisnis. Dengan adanya revolusi industry 4.0 dan semakin berkembangnya perekonomian dewasa ini Persaingan bisnis saat ini sangatlah ketat, tidak heran jika banyak perusahaan yang mengalami penurunan sampai gulung tikar, sehingga untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam persaingan bisnis, manajemen harus mampu mengendalikan operasionalnya dengan baik. Karena jika terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan, akan mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam persaingan bisnis yang tidak mungkin berhenti, hingga akhirnya bangkrut.

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis hampir terjadi pada seluruh industri dan jasa termasuk di dalamnya industri otomotif, sehingga produsen dalam industri ini berlomba lomba agar produk dapat diterima oleh konsumen bahkan sukses di pasaran. Masuknya industri otomotif eropa ke asia membuat persaingan semakin ketat untuk membuat inovasi dan menarik perhatian dari konsumen. Konsumen dalam membeli suatu produk tidak langsung membeli begitu saja, akan tetapi mereka mengidentifikasi terlebih dahulu apa yang mereka butuhkan apalagi untuk produk kendaraan. Konsumen harus benar-benar selektif dalam menentukan pilihan kendaraan mana yang akan di beli, jangan sampai salah membeli kendaraan yang akan mengakibatkan kerugian karena salah memutuskan dalam membeli kendaraan.

PT. Mercindo Autorama selain bergerak dalam perdagangan mobil Mercedes Benz, perusahaan ini juga menyediakan jasa perbaikan mobil dan penjualan suku cadang mobil Mercedes Benz yang di distribusikan langsung dari perusahaan Mercedes Benz Jerman. Selain itu dalam menunjang kegiatan proses bisnis, PT.

Mercindo Autorama menerapkan sistem operasi yang di dukung oleh teknologi komputer. Peranan teknologi informasi ini mendukung sistem operasi manajemen, serta memberi berbagai kemudahan dan manfaat seperti pelayanan yang cepat, akurasi data, dan analisis data dalam pengambilan keputusan.

Dilihat dari aspek penjualan kendaraan PT.Mercindo Autorama Sunter mengalami Kenaikan dan Penurunan. Berikut adalah table penjualan pada PT.Mercindo Autorama Sunter selama tahun 2016-2018:

Table 1.1 Penjualan Unit PT. Mercindo Autorama Sunter

Pejualan Rupiah/tahun	Tahun		
	2016	2017	2018
	Rp216,872,539,780	Rp184,278,650,500	Rp319,429,750,400

(Sumber : PT Mercindo Autorama Sunter)

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya penurunan pada tahun 2017 salah satunya adalah perlambatan ekonomi yang disertai lesunya sector komoditas dan pada tahun 2017 sempat terjadinya pelemahan rupiah terhadap mata uang asing Dengan penjualan PT.Mercindo Autorama Sunter yang mengalami kenaikan dan penurunan mempengaruhi pendapatan Laba PT.Mercindo Autorama Sunter yang dimana pada tahun 2016 mendapatkan sebesar Rp. 12,245,484,945 tahun 2017 Rp. 9,509,337,060 dan tahun 2018 Rp. 12,240,135,503 .

Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Baik dan buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara teratur. Bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan pada setiap periode. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan

sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Informasi tersebut melaporkan posisi keuangan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Nilai yang terdapat di dalamnya merupakan nilai ril dari laporan keuangan yang menunjukkan bahwa informasi tersebut dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba di masa yang akan datang, dengan menggunakan beberapa teknik perhitungan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko dengan menggunakan analisis rasio keuangan, dapat memberikan indikasi antara lain apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya (rasio likuiditas), besarnya piutang yang cukup rasional dan efisien manajemen persediaan (rasio aktivitas), perencanaan pengeluaran investasi yang baik dengan struktur modal yang sehat (rasio solvabilitas) dan apakah perusahaan mampu meningkatkan laba melalui penjualan yang dilakukan dengan sumber dana yang dimiliki (rasio profitabilitas) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Di sisi lain, analisis laporan keuangan juga digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengambil judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. MERCINDO AUTORAMA SUNTER”**

I.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya?
2. Sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya?
3. Seberapa besar perusahaan membayar hutang?
4. Seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ?

I.3 BATASAN MASALAH

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini , maka saya sebagai penulis membatasi penelitian, karena terbatasnya pengetahuan, waktu dan kemampuan, maka penulis memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Laporan keuangan PT. Mercindo Autorama Sunter berupa laporan laba rugi dan neraca selama 3 periode yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
2. Ukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.
3. Metode perbandingan yang digunakan adalah metode *time series analysis* dan *cross sectional* dengan rasio perusahaan perbandingan adalah rasio PT. Auto 2000, PT. Pusaka Motor Utama, dan PT. Batavia Bintang Berlian tahun 2018.

I.4 TUJUAN PENULISAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Menilai sejauh mana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya.

3. Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan membayar hutang.
4. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

I.5 MANFAAT

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan referensi bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi penulis

Dapat menerapkan teori dan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan yang pernah yang pernah didapatkan semasa perkuliahan di Politeknik STMI Jakarta.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi PT. Mercindo Autorama Sunter untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan mengetahui kinerja keuangannya.

c. Bagi Politeknik STMI Jakarta

Dapat menjadi referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai analisis rasio keuangan.

d. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan menjadi bahan referensi atau acuan bagi penulis selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi Politeknik STMI Jakarta.

I.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pengkajian, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan mengenai dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang ada.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini berisikan mengenai pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan mengenai analisa yang dilakukan dalam penelitian serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari analisa dan pembahasan yang telah divariasikan atau dijelaskan serta saran-saran dari penulis untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

II.1 Laporan Keuangan

II.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014 : 2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2015 : 7) Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan setahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Menurut asumsi penulis laporan keuangan adalah suatu informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

II.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011: 5) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter dalam laporan keuangan dibuat dan disusun oleh akuntan. Sedangkan tujuan umum, tujuan khusus laporan keuangan adalah:

1. Tujuan umum
Memberikan informasi
 - a. Sumber ekonomi
 - b. Kewajiban
 - c. Kekayaan bersih
 - d. Proyeksi laba
 - e. Perubahan harta dan kewajiban
 - f. Informasi relevan
2. Tujuan khusus
Menyakikan laporan
 - a. Posisi keuangan
 - b. Hasil usaha
 - c. Perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan GAAP

Jadi dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

II.1.3 Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015 : 11) Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis
Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).

2. Menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

II.1.4 Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

1. Pemilik Perusahaan

Sangat penting bagi pemilik perusahaan untuk mengetahui laporan keuangan, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan karena dengan laporan tersebut pemimpin dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya, dan kesuksesan manajer biasanya diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

Dengan kata lain laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa depan sehingga bisa menaksir keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

2. Manajer atau pimpinan perusahaan

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya, dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat. Bagi manajemen yang penting adalah laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga dengan baik, struktur modalan sehat dan bahwa perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik di bidang keuangan maupun bidang operasi.

3. Para Investor

Mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya., untuk mengetahui jaminan investasinya dan dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya.

4. Kreditur dan bankers

Sebelum mengambil keputusan untuk menerima atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, perlu diketahui dulu posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Disamping untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan beban bunganya, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

- Neraca
- Laporan laba rugi komprehensif
- Laporan perubahan ekuitas
- Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana
- Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya

mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

- Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu menurut Dwi Martini (2016:111). Laporan laba rugi disebut juga dengan *income statement* atau *profit and lost statement*, laporan laba rugi menjabarkan tentang unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan untuk mengetahui laba atau rugi bersih yang dihasilkan. Fungsi utama dari laporan laba rugi adalah menyajikan informasi performa bisnis, yang diperlukan untuk memprediksi kondisi ekonomi internal perusahaan di masa depan. Informasi tersebut juga bisa digunakan untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia, laporan laba rugi yang ideal setidaknya harus mencakup aspek pendapatan, laba rugi usaha, beban pinjaman, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, laba atau rugi bersih untuk periode berjalan, serta bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diberlakukan menggunakan metode ekuitas. Pos luar biasa mengacu pada pendapatan, keuntungan, biaya, atau kerugian yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang tidak biasa dan jarang terjadi. Sementara itu, hak minoritas adalah hak yang dimiliki oleh pemegang saham kecil.

PT. XYZ
LAPORAN LABA RUGI
Periode 1 Jan – 31 Des 20x1

Table 2. 1 Contoh Laporan Laba Rugi

Penjualan			xxx
- Retur penjualan		xxx	
- Potongan Penjualan		xxx	
			(xxx)
Penjualan Bersih			xxx
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Awal (1 Jan)		xxx	
Pembelian	xxx		
- Retur Pembelian	(xxx)		
- Potongan Pembelian	(xxx)		
Pembelian Bersih		xxx	
Barang Tersedia Untuk dijual		xxx	
Persediaan Akhir (31 Des)		xxx	
Harga Pokok Penjualan			xxx
LABA KOTOR			xxx
Biaya Usaha :			
- Biaya Penjualan	xxx		
- Biaya Umum dan Administrasi	xxx		
Total Biaya Usaha			xxx
LABA USAHA			xxx
Biaya Bunga	xxx		
Pendapatan dan Biaya lain	xxx		
Laba sebelum Pajak			xxx
Pajak			(xxx)
Laba Bersih			xxx
Deviden			(xxx)
Laba Ditahan Tahun Berjalan			xxx

- Laporan Perubahan Modal

Sesuai dengan namanya, laporan perubahan modal menggambarkan informasi jumlah modal yang dimiliki bisnis Anda selama beberapa tahun tertentu. Laporan ini menunjukkan besarnya perubahan modal yang telah terjadi, lengkap dengan penyebab perubahannya. Untuk membuat laporan perubahan modal, Anda membutuhkan data tentang jumlah modal pada awal tahun, jumlah rugi atau laba bersih selama tahun tersebut, dan pengambilan dana pribadi oleh pemilik untuk tahun yang bersangkutan. Itulah mengapa Anda harus menyusun laporan laba rugi terlebih dulu sebelum membuat laporan perubahan modal.

PT. XYZ

LAPORAN PERUBAHAN MODAL

Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 20x1

Table 2. 2 Contoh Laporan Perubahan Modal

Modal Awal 1 January	xxx
Laba Bersih	xxx
Modal setelah Penambahan Laba	xxx
Pengambilan Prive	(xxx)
Modal Akhir	xxx

- Laporan Neraca

Menurut Irham Fahmi (2017:29) Neraca (*balance sheet*) merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi *current asset, non current asset, liabilities*, dan *shareholders equity* serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan (*decision making*). Jika belum pernah mendengar tentang laporan neraca, mungkin Anda menyebutnya dengan *balance sheet*. Keduanya sama saja, yakni laporan yang menunjukkan kondisi, informasi, atau posisi keuangan bisnis pada tanggal tertentu. Melalui laporan neraca, Anda bisa melihat jumlah aktiva berupa harta atau aset, kewajiban berupa utang, dan ekuitas yang merupakan modal perusahaan.

PT. XYZ
NERACA
PER 31 Desember 201x

Table 2. 3 Contoh Laporan Neraca

Aktiva		Kewajiban & Modal	
Aktiva Lancar :		Kewajiban Lancar :	
- Kas & Setara Kas	xxx	- Hutang Dagang	xxx
- Surat - Surat Berharga	xxx	- Wesel Bayar	xxx
- Piutang Dagang	xxx	- Penghasilan Ditangguhkan	xxx
- Persediaan	xxx	- Biaya yang Masih Harus Dibayar	xxx
- Biaya Dibayar Dimuka	xxx	- Hutang Pajak	xxx
- Aktiva Lancar Lain	xxx	- CPLTD	xxx
		- Hutang Lancar Lainnya	xxx
Total Aktiva Lancar	xxx	Total Kewajiban Lancar	xxx
Aktiva Tidak Lancar :		Kewajiban Jangka Panjang:	
- Aktiva Tetap	xxx	- Hutang Bank	xxx
- Akumulasi Penyusutan	(xxx)	- Hutang Obligasi	xxx
- Investasi	xxx		

- Aktiva Tidak Lancar Lainnya	xxx		
		Total Hutang Jangka Panjang	xxx
Total Aktiva Tidak Lancar	xxx	Modal :	
		Saham	xxx
		Agio / (Disagio)	xxx
		Saldo Laba Ditahan	xxx
		Lain – Lain	xxx
		Total Modal	xxx
Total Aktiva	xxx	Total Kewajiban & Modal	xxx

- Laporan Arus Kas

Menurut Dwi Martini (2016:147), Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk satu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, penggunaan laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Informasi yang didapat dari laporan arus kas bisa Anda gunakan sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, sekaligus berguna untuk menilai ketepatan perkiraan arus kas yang telah dibuat sebelumnya. Laporan arus kas jugalah yang menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan keluar selama periode pelaporan.

PT. XYZ
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 20x1

Table 2. 4 Contoh Laporan Arus Kas

Arus kas dari aktivitas operasi	
- Kas diterima dari pelanggan	xxx
- Penerimaan bunga	xxx
- Pembayaran kepada pemasok	(xxx)
- Pembayaran kepada pegawai (gaji)	(xxx)
- Kas digunakan untuk operasi lain	(xxx)
- Pemabayar bunga atas hutang	(xxx)
- Pembayaran pajak	(xxx)
- Arus kas dihasilkan (digunakan) aktivitas operasi	xxx
Arus kas dari aktivitas investasi	
- penjualan aktiva tetap	xxx
- Pembelian Aktiva tetap	(xxx)
- Kegiatan investasi lain	(xxx)
- Arus kas dihasilkan (digunakan) aktivitas investasi	xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
- Penerbitan saham	xxx
- Pembayaran hutang	(xxx)
- Penambahan hutang	xxx
- Pembayaran dividen	(xxx)
- Arus kas dihasilkan (digunakan) aktivitas pendanaan	xxx
Kenaikan (penurunan) kas	xxx
Kas dan setara kas awal tahun	xxx
Kas dan setara kas akhir tahun	xxx

II.2 Analisis Rasio Keuangan

II.2.1 Rasio Keuangan

Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2016:53) analisis rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur – unsur dalam laporan keuangan. Menurut asumsi penulis analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka – angka yang ada dalam

laporan keuangan dan menunjukkan hubungan antara unsur – unsur dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode.

Menurut Irham Fahmi (2015: 107) Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada komdisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai.

Ratio keuangan atau rasio keuangan atau rasio finansial memiliki peranan penting dalam menjalankan bisnis atau usaha. Setiap pimpinan suatu perusahaan sudah seharusnya memahami pentingnya menganalisa ratio keuangan ini karena akan membantu pimpinan perusahaan dalam menentukan kebijakan dalam menjalankan perusahaan. Pada dasarnya rasio keuangan itu banyak macamnya dan dapat dibuat sesuai kebutuhan penganalisis.

Berdasarkan tujuan analisis angka-angka rasio dibagi menjadi 4 yakni: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas.

II.2.2 Jenis Ratio Keuangan

Secara umum, ratio keuangan dibagi menjadi 4 (empat) yaitu :

1. Ratio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Menurut James. C dan John. M (2009: 167) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya Ratio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi utang atau kewajiban dalam skala jangka pendek yang harus segera dipenuhi.

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sebagai ilustrasi, apabila perbandingannya adalah 1:1 dimana artinya Current Ration-nya adalah 1, berarti aktiva lancarnya memiliki jumlah yang sama banyak untuk melunasi semua kewajiban lancarnya. Semakin lebih besar artinya semakin baik.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{Kali}$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memasukan nilai persediaannya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{Kali}$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Digunakan untuk membandingkan antara kas dan aktiva lancar setara kas dengan kewajiban lancar. Yang dimaksud dengan aktiva lancar setara kas adalah aktiva yang dapat dengan mudah dan segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{Kali}$$

2. Ratio Solvabilitas (Solvency Ratio)

Ratio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut, Irham Fahmi (2017:127).

1. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (Total Debt to Asset Ratio)

Digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin rendah rasio ini artinya semakin baik bagi keuangan perusahaan, sebab keamanan dananya semakin baik.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\%$$

2. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Total Debt to Equity Ratio)

Digunakan untuk mengukur hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Semakin kecil ratio ini maka akan semakin baik untuk perusahaan. Sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal perusahaan itu sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots\%$$

3. Ratio Aktivitas (Activity Ratio)

Menurut Irham Fahmi (2017:132), Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

1. Rasio Perputaran Piutang

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi perputarannya maka semakin baik pula bagi perusahaan.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Usaha}} = \dots \text{Kali}$$

2. Rasio Rata-Rata Periode Penagihan Piutang

Menurut Irham Fahmi (2017,134) Rasio ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat.

$$\text{Rata - Rata Periode Penagihan Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-Rata Penjualan}} = \dots \text{Hari}$$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki. Semakin besar rasio maka semakin baik bagi perusahaan.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \dots \text{Kali}$$

4. Rasio Perputaran Total Aktiva

Hampir sama dengan rasio perputaran aktiva tetap, hanya saja yang bedakan adalah pada perhitungan kali ini, yang dihitung adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{Kali}$$

4. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi, James C. Van Horne (2016:180). Rasio profitabilitas dianggap memiliki peranan yang krusial bagi kelangsungan perusahaan karena “urat nadi” suatu perusahaan akan bergantung dari sejauh mana perusahaan bisa mendapatkan keuntungan. Berikut ini beberapa ukuran ratio profitabilitas yang digunakan, diantaranya adalah :

1. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Membandingkan Laba Kotor dengan Penjualan. Semakin besar persentase atau rasionya, artinya semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\%$$

2. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Digunakan untuk mengukur persentase atau rasio laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi rasionya berarti semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\%$$

3. Return On Assets (ROA)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau asset yang dimilikinya. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Earning Before Interest and Tax).

$$\text{Returns On Assets} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \dots\%$$

4. Return On Equity (ROE)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap modal yang telah dikeluarkan. Laba yang digunakan adalah laba yang telah dikurangi pajak atau EAT (Earning After Tax).

$$\text{Returns On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \dots\%$$

II.2.3 Tipe Rasio Pembanding

Pada dasarnya terdapat, terdapat 3 (tiga) cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

➤ *Time Series Analyis*

Analisis time-series adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angkaangka dan juga secara grafik, Irham Fahmi (2017, 221)

➤ *Analysis Cross Sectional Approach*

Analisis cross-sectional adalah melakukan suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap suatu hasil hitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis, Irham Fahmi (2017, 214)

➤ Analisis Gabungan (*Overall*)

Adalah gabungan anantara *Time Series Analyis* dan *Analysis Cross Sectional Approach*.

➤ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode perbandingan dengan ***Analysys Time Series dan Analysis Cross Sectional Approach***.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Mercindo Autorama yang beralamat di Jl. Yos Sudarso Kav. 88 Sunter RT.3/RW.11, Sunter Jaya, Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14350, Indonesia.

b. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan Mulai dari 2 Januari 2019 s/d 30 Juni 2019.

III.2 Jenis dan Sumber Data

III.1.1 Jenis Data

- a. Data Kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, atau observasi dan sebagainya.
- b. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

III.1.2 Sumber Data

- a. Data internal adalah data yang berasal dari dalam organisasi dimana riset sedang dilakukan dan menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal. Misalnya, data personalia, data keuangan, data inventaris, data penjualan, dan sebagainya.
- b. Data eksternal, yaitu data yang berasal dari luar organisasi dimana riset dilakukan dan menggambarkan situasi serta kondisi yang ada di luar organisasi.

Untuk melakukan prediksi kebangkrutan pada PT. Mercindo Autorama Sunter, penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan.

III.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian selalu ada kegiatan pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Studi Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Dalam hal ini penulis terlibat langsung dalam melakukan studi lapangan dalam sebuah praktek kerja lapangan dengan pihak PT. Mercindo Autorama Sunter. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.
- Wawancara (*Interview*) yaitu penulis melakukan aktivitas tanya jawab secara langsung kepada pihak PT. Mercindo Autorama Sunter guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka dilakukan sebagai metode untuk memperoleh data sekunder. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui buku, jurnal, maupun hasil pembahasan laporan-laporan sejenis atau lainnya yang berkaitan dengan pembahasan yang dapat mendukung dalam proses penulisan serta sebagai bekal untuk memperkuat landasan teori dalam penyusunan tugas akhir ini.

III.5 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan dengan menggunakan program aplikasi computer Ms. Excel dan kemudian dilakukan perhitungan rasio-rasio keuangan.

III.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, teknik atau metode analisis kinerja keuangan perusahaan yang digunakan yaitu perhitungan rasio keuangan. Untuk penelitian berdasarkan rasio keuangan, penulis menggunakan beberapa kelompok rasio, yaitu sebagai berikut:

1. RASIO KEUANGAN

a. RASIO LIKUIDITAS

Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung dalam buku yang berjudul “Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan (2016, 57)”Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ada tiga jenis rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas, yaitu:

- **Rasio Lancar (*Current ratio*)**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/segera dibayar. *Current ratio* biasa digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek (Sugiono & Edi Untung, 2016, 58). Adapun rumus dari rasio lancar, yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{Kali}$$

- **Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Disebut juga dengan rasio cair atau *acid ratio*. *Quick Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar tanpa persediaan dan utang lancar yang dimiliki. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan rasio ini karena persediaan barang dagang memerlukan waktu lebih lama sampai siap digunakan untuk membayar utang. Rasio ini lebih melihat pada komponen aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas, surat berharga, dan piutang. Adapun rumus dari rasio cepat, yaitu:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{Kali}$$

- **Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas yang ada diperusahaan (*cash on hand*) dan dibank (termasuk surat berharga seperti deposito) dibandingkan dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi utang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang

dagang dan persediaan) menjadi kas Sugiono & Edi Untung (2016, 58).

Adapun rumus dari rasio kas, yaitu:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

b. RASIO SOLVABILITAS

Rasio ini disebut juga *ratio leverage* yaitu rasio atau perbandingan yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial mereka. Hal itu termasuk kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang tergolong *solvable* adalah perusahaan yang memiliki harta atau aktiva yang relatif cukup membayar semua utang yang dimilikinya. Ketika perusahaan tersebut tidak mampu membayar semua utang dengan semua aktiva, perusahaan tersebut dikatakan *insolvable*. Ada dua jenis rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas, yaitu:

- **Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*)**

Rasio ini dikenal juga dengan *debt to asset* yang membandingkan antara total hutang dan total aktiva. Para kreditur menginginkan *debt ratio* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko para kreditur Sugiono & Edi Untung (2016, 60).

Adapun rumus dari rasio hutang terhadap aktiva, yaitu:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\%$$

- **Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Total Equity Ratio*)**

Rasio ini dikenal juga dengan DER (*debt to equity ratio*). Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting, karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negative terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut Sugiono & Edi Untung (2016, 60).

Adapun rumus dari rasio hutang terhadap ekuitas, yaitu:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

c. RASIO PROFITABILITAS/RENTABILITAS

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efesiesi dalam pengelolaan kewajiban dan modal Sugiono & Edi Untung (2016, 66).

Ada dua jenis rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas/rentabilitas, yaitu:

- **Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)**

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari menjual produk Sugiono & Edi Untung (2016, 66).

Adapun rumus dari margin laba kotor, yaitu:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

- **Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)**

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika *profit margin* suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya Sugiono & Edi Untung (2016, 67).

Adapun rumus dari margin laba bersih, yaitu:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

- **Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*)**

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut *Return On Investment* (ROI) Sugiono & Edi Untung (2016, 68).

Adapun rumus dari ROA, yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

- **Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham, Rudianto (2013, 192).

Adapun rumus dari ROE, yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

d. RASIO AKTIVITAS

Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2016, 62) Rasio ini menggambarkan tingkat pendayagunaan dari harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.

Ada dua jenis rasio yang termasuk dalam rasio aktivitas, yaitu:

- **Rata-Rata Periode Penagihan Piutang (*Day Sales Outstanding*)**

Rasio ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat, Irham Fahmi (2017, 134)

Adapun rumus dari Rata-Rata Periode Penagihan Piutang, yaitu:

$$\text{Rata - Rata Periode Penagihan Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata - Rata Penjualan}}$$

- **Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)**

Rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, perputaran total aset mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan, Rudianto (2013, 194). Adapun rumus dari perputaran total aktiva, yaitu:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{Kali}$$

- **Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva tetap bersih untuk menghasilkan penjualan, Sugiono & Edi Untung (2016, 66).

Adapun rumus dari perputaran aktiva tetap, yaitu:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} = \dots \text{Kali}$$

- **Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)**

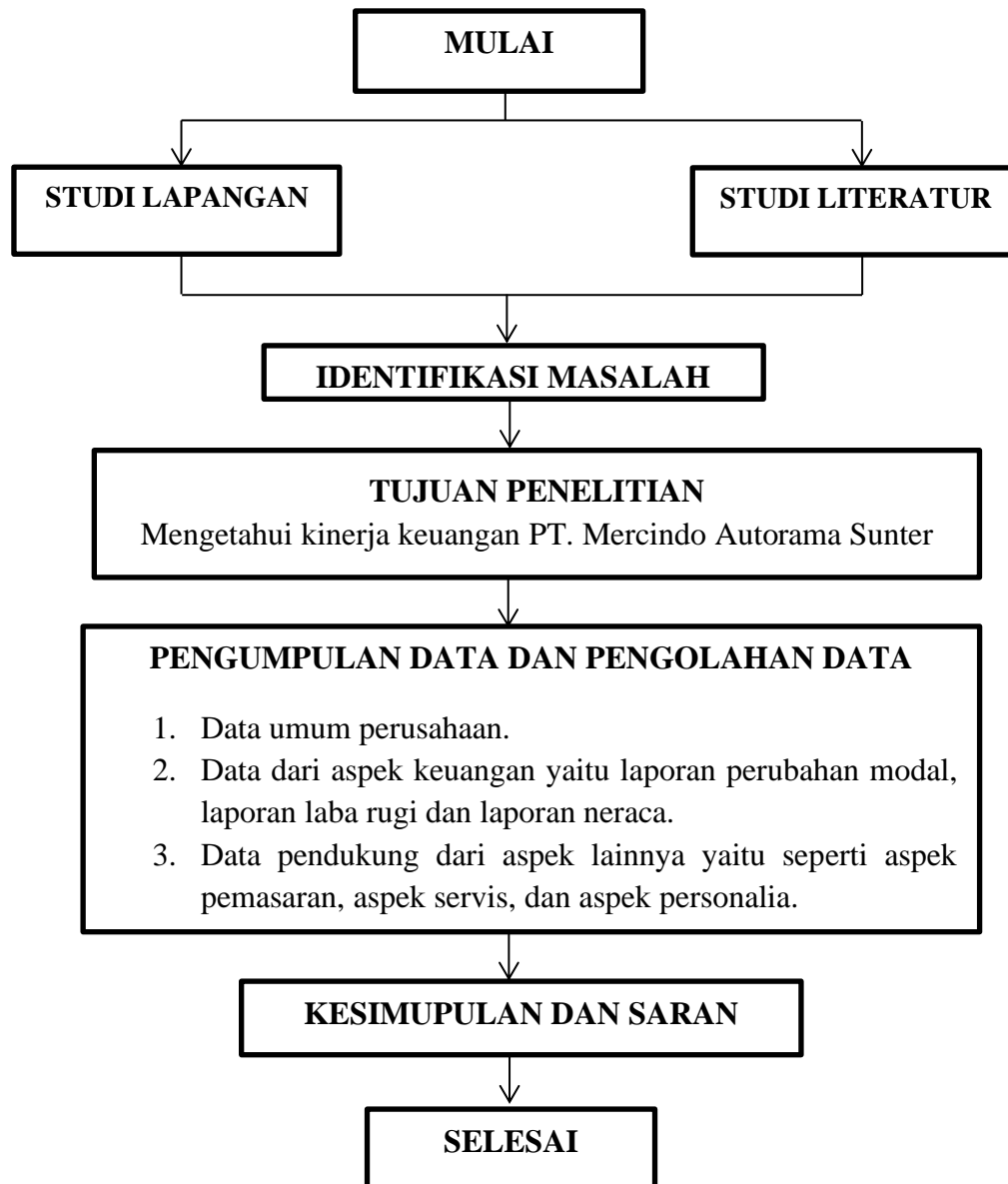
Rasio ini menunjukkan berapa kali piutang usaha dapat berputar dalam setahun. Rasio ini seharusnya membandingkan antara penjualan kredit (tidak termasuk penjualan tunai) dengan piutang usaha, namun dalam kondisi yang ada kita sering sulit mendapatkan informasi hanya mengenai penjualan kredit, sehingga yang digunakan adalah total penjualan (Sugiono & Edi Untung, 2016, 63).

Adapun rumus dari perputaran piutang, yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Usaha}} = \dots \text{Kali}$$

III.6 Kerangka Berpikir

Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir



BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

IV.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV.1.1 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT. Mercindo Autorama
Nama Pemilik	: Christian Milko Setiawan
Tahun Berdiri	: 2016
Jenis Usaha	: Dealer Mobil Mercedes Benz
Alamat Perusahaan	: Jl. Yos Sudarso No.Kav.88, Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara
No. Telepon	: (021) 26608466
No. SIUP	: 5952/24.IPB.1/31.74/-1.824.27/2015
Nomor TDP	: 09.03.1.45.07730
Nomor NPWP	: 01.337.162.0-014.000
Nomor SKDU	: 28/27.1BU.1/31.74.03.1001/-071.562/e/2017
Website	: www.mercindo-autorama.com

IV.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi PT. Mercindo Autorama

Menjadi Dealer Mercedes-Benz terbaik se-Indonesia

2. Misi PT. Mercindo Autorama

- a. Memberikan Pelayanan terbaik kepada seluruh konsumen
- b. Menjadikan karyawan sebagai aset yang berharga dalam mencapai visi dan misi perusahaan
- c. Menjaga dan meningkatkan citra perusahaan
- d. Mempertahankan loyalitas konsumen

IV.1.3 Kegiatan Perusahaan

PT. Mercindo Autorama Adalah Perusahaan yang bergerak dibidang Otomotif (Dealer Mobil). Adapun kegiatan PT. Mercindo Autorama mencakup 4 Aspek yaitu Aspek Personalia (SDM) , Aspek Pemasaran, Aspek Keuangan , dan Aspek Servis.

A. Aspek Personalia

Dalam Menjalankan kegiatan bisnis, fungsi manajemen personalia sangat dibutuhkan untuk membantu pengelolaan perusahaan dengan baik. Di mana, dengan pengelolaan yang baik, perusahaan akan lebih mudah berkembang. Oleh karena itu perusahaan melakukan upaya pengembangan SDM yang dijalankan melalui beberapa strategi yaitu:

1. Pemberlakuan program program pelatihan
2. *Product Expert*, yaitu mengingat kembali spesifikasi produk
3. Diberlakukannya perhitungan pendapatan insentif
4. Pemberian kompensasi karyawan per divisi berupa *outing*

B. Aspek Pemasaran

Segmentasi pasar yang diambil oleh PT.Mercindo Autorama adalah dari kalangan menengah keatas, karena harga mobil yang dijual berkisar Rp. 700 juta – Rp. 5 miliar. Sedangkan target pasar yang diinginkan adalah mendapatkan *customer retention* (konsumen yang loyal). PT. Mercindo Autorama adalah perusahaan yang mengutamakan *brand image* dengan konsisten menyediakan produk dan pelayanan yang berkualitas tinggi sesuai dengan harganya yang sangat tinggi. Dari segi promosi PT. Mercindo Autorama menggunakan berbagai cara yaitu dengan *personal selling*, Pameran rutin setiap bulan, Iklan di media cetak seperti majalah, maupun media elektronik seperti televisi, radio, dan *website*.

C. Aspek Keuangan

Dalam Sistem Keuangan Dealer Mercindo Autorama terdiri dari Laporan Aktifa Tetap, Laporan Penyusutan Aktifa Tetap, Harga Pokok Penjualan, Laporan Laba / Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Juga Laporan Neraca.

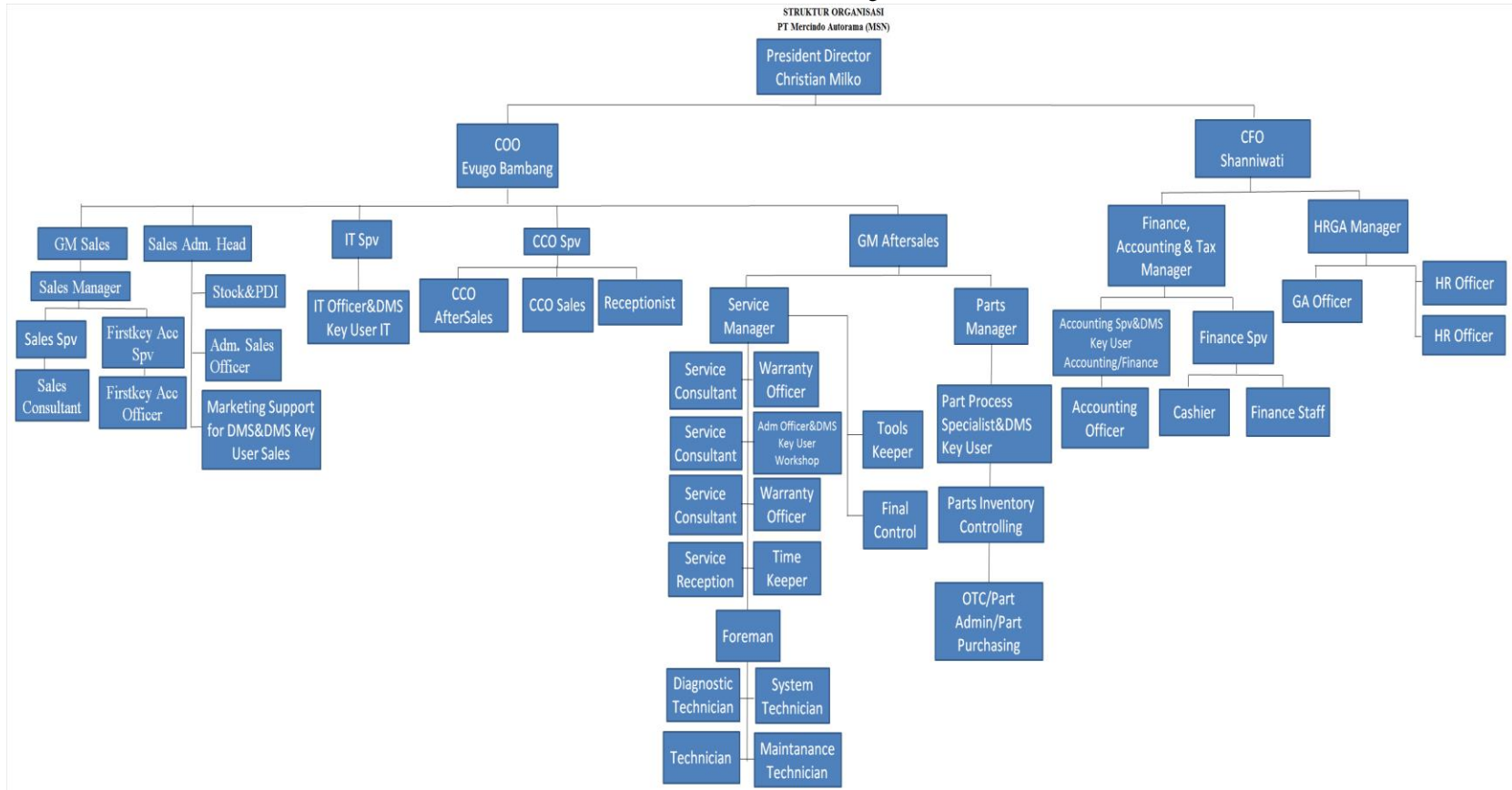
D. Aspek Servis

Secara Umum proses *service* yang ada di PT. Mercindo Autorama terdiri dari 7 tahap diantaranya, Penerimaan, Diskusi, Proses Pengerjaan, Tindak Lanjut Proses Pengerjaan, Transaksi Pembayaran, Proses Penyerahan, Tindak Lanjut *Afterservice*.

4.1.5 Struktur Organisasi

A. Struktur Organisasi PT. Mercindo Autorama

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi



(Sumber : PT. Mercindo Autorama Sunter)

B. Deskripsi Jabatan

Setiap struktur organisasi memiliki bagian-bagian yang dipegang oleh masing-masing individu dengan menduduki jabatannya untuk menjalankan tugasnya masing-masing yang disertai oleh wewenang maupun tanggung jawab.

1. *President Director*

Selaku jabatan tertinggi pada PT. Mercindo Autorama, berwenang melakukan pengawasan, peraturan, memberikan perintah dan menerima laporan dari *COO* dan *CFO*.

2. *Chief Operating Officer (COO)*

Bertanggung jawab untuk memimpin divisi operasional internal suatu perusahaan, seperti kelancaran kegiatan produksi dan produktifitas karyawan-karyawannya.

3. *Chief Financial Officer (CFO)*

Bertanggung jawab dalam mengatasi masalah keuangan atau *financial* suatu perusahaan, seperti pengadaan pendanaan, pembelanjaan, pembentukan anggaran, dsb.

4. *Sales Manager*

Bertanggung jawab memantau pasar penjualan kendaraan di berbagai *dealer*, membuat target penjualan dan menyusun strategi penjualan dengan membuat promosi atas dasar keputusan

President Diretor, serta membina dan memberikan arahan kepada divisi sales and marketing.

5. *Sales Administration Head*

Bertanggung jawab atas semua kegiatan administrasi jual beli kendaraan termasuk laporan administrasi unit kendaraan. Membantu *sales* terkait pembuatan surat kendaraan dan berhubungan dengan pihak biro jasa untuk proses pengurusan surat kendaraan, serta bertanggung jawab terhadap jumlah stok unit yang tersedia.

6. *CCO Supervisor*

Bertanggung jawab terhadap asuransi kendaraan *customer* atau pembeli. Memastikan setiap kendaraan yang dibeli sudah diasuransi oleh perusahaan sehingga dapat melakukan *service* atau perbaikan di *dealer* tersebut.

7. *General Manager Aftersales*

Bertanggung jawab mengelola dan mengarahkan manajemen di divisi *workshop* dan divisi *sparepart*. Serta menjadi *Problem Solver* bagi permasalahan yang ada di kedua divisi tersebut.

8. *Workshop Manager*

Bertanggung jawab terhadap keseluruhan operasional bengkel diantaranya perawatan dan perbaikan perlengkapan, dan peralatan untuk menunjang operasional bengkel. Selain itu memberikan

laporan kunjungan *service* dari *customer* setiap harinya kepada *General Manager Aftersales*.

9. *Part Manager*

Bertanggung jawab menyimpan pengelolaan persediaan suku cadang kendaraan di bengkel, mengkoordinasikan tugas kepada staff *spareparts*, melakukan monitoring terhadap penjualan suku cadang setiap harinya, serta memberikan laporan penjualan dan ketersediaan suku cadang kendaraan kepada *General Manager Aftersales*.

10. *HRGA*

Bertanggung jawab terhadap karyawan secara menyeluruh yang ada di perusahaan, terkait penggajian, pemenuhan kebutuhan karyawan. Menjadi jembatan komunikasi antara *staff* atau bawahan dengan petinggi perusahaan. Bertugas dalam pengurusan, perijinan, serta perawatan gedung perusahaan dan kebutuhan perusahaan. Memberikan laporan kepada petinggi perusahaan mengenai permasalahan yang dihadapi karyawan, serta memberikan laporan terkait penerimaan karyawan baru.

11. Accounting

Bertugas melakukan pengaturan administrasi keuangan perusahaan dan menyusun laporan keuangan perusahaan setiap bulan dan tahunan untuk memastikan laporan keuangan tersebut dibuat sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

12. Finance

Bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan keuangan perusahaan meliputi arus kas masuk dan kas keluar, pengendalian internal keuangan, pengontrolan anggaran keuangan perusahaan, serta melakukan sinkronisasi data keuangan dengan data akuntansi sesuai dengan sistem dan prosedur yang ditetapkan perusahaan

IV.2 Aspek Personalia

IV.2.1 Sistem Perekrutan Karyawan

Rekrutmen adalah proses mencari, menemukan, mengajak dan menetapkan sejumlah orang dari dalam maupun dari luar perusahaan sebagai calon tenaga kerja dengan karakteristik tertentu seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan sumber daya manusia. Hasil yang didapatkan dari proses rekrutmen adalah sejumlah tenaga kerja yang akan memasuki proses seleksi, yakni proses untuk menentukan kandidat yang mana yang paling layak untuk mengisi jabatan tertentu yang tersedia di perusahaan.

Sistem rekrutmen karyawan Mercindo Autorama diawali dengan analisa jumlah dan kebutuhan karyawan. Kepala bagian divisi akan melihat kebutuhan karyawan apabila dirasa perlu tambahan karyawan, kepala bagian akan mengajukan permintaan karyawan kepada HRD melalui form permintaan karyawan. Selanjutnya HRD akan menganalisa tingkat kebutuhan karyawan dan hasil analisa serta permintaan karyawan dari kepala bagian akan diajukan kepada Kepala Cabang untuk dianalisa lagi. Setelah permintaan karyawan disetujui Kepala Cabang, HRD akan mempublikasikan pengumuman rekrutmen karyawan melalui pamflet yang dipasang di papan pengumuman perusahaan, dan melakukan Publikasi dengan memasang Banner serta menggunakan Media Sosial (*Web Site, Facebook, Dll*). Dalam Proses Rekrutmen HRD akan menggunakan rumus 3 W + 1 H untuk mengidentifikasi Karyawan yang dibutuhkan.

- What : Karyawan Seperti Apa yang dibutuhkan ?
- Where : Dimana Posisi yang Dibutuhkan ?
- When : Kapan Waktu Pemenuhannya ?
- How : Bagaimana Cara Mendapatkannya?

Dalam mencari karyawan baru atau melakukan rekrutmen HRD mempunyai 3 kriteria yang cukup akurat yaitu KSA (*Knowledge, Skills, Attitudes*).

Dalam melakukan Dealer Mercindo Autorama Menggunakan **Sistem Perekrutan Internal dan Eksternal**. Dalam proses rekrutmen menggunakan system internal HRD dapat menganalisa karyawan lama yang memiliki kemampuan atau kriteria yang dibutuhkan untuk ditempatkan di posisi yang dibutuhkan atau posisi yang kosong (Contoh : Ketika *dealer* memerlukan posisi *Final Control*, Seorang HRD dapat mempromosikan *Technician* yang mempunyai Performa

yang bagus untuk menjadi *Final Control*). Selain menggunakan sistem prekrutan Internal Dealer Mercindo Autorama juga menggunakan sistem prekrutan Eksternal. Dalam Hal ini HRD dapat mempublikasikan ke pihak luar mengenai Lowongan pekerjaan sesuai posisi yang dibutuhkan.

Dalam melakukan Rekrutmen Dealer Mercindo Autorama mempunyai berbagai Tes yang harus dilalukan oleh calon karyawan. Adapun rangkaian tes tersebut adalah :

- *Test Wawancara*
- *Test Psikotes*
- *Medical Check Up*

IV.2.2 Sistem Pelatihan Karyawan

Pelatihan karyawan merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu perusahaan, karna pelatihan karyawan akan mempengaruhi Skills atau kemampuan karyawan yang mana kemampuan karyawan akan berdampak juga dengan hasil kinerja dari karyawan tersebut. Dalam Dealer Mercindo Autorama terdapat kegiatan – kegiatan pelatihan baik itu untuk Karyawan Baru maupun untuk Karyawan lama. Untuk Karyawan baru terdapat 2 tahap atau 2 program pelatihan yaitu :

- a) Tahap Pertama
 - Karyawan baru akan diperkenalkan kepada semua orang yang terdapat di dealer. Hal ini bertujuan untuk agar karyawan baru dengan karyawan lama saling kenal sehingga dapat berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik.
 - Penjelasan mengenai tentang Dealer dan Aturan Dealer.

- Menjelaskan mengenai Sikap Disiplin, *Rewards*, dan Sanksi.
- Karyawan baru akan dijelaskan mengenai Produk-produk Mercedes Benz. Hal ini dilakukan agar ketika karyawan baru sudah turun ke lapangan karyawan tersebut menguasai produk.

b) Tahap Kedua

- Karyawan baru akan dilatih mengenai cara kerja atau system kerja di tempat pelatihan Dealer Mercindo Autorama.
- Setelah itu karyawan baru akan melakukan Praktek (*On the Job*) Sesuai dengan posisi karyawan tersebut.
- Evaluasi terhadap kelemahan dan kelebihan Karyawan baru. Dalam hal ini Manajemen akan memantau karyawan baru dan memberikan evaluasi kepada karyawan baru guna memperbaiki atau meningkatkan performa Karyawan baru
- *Training* Lanjutan sampai waktu yang di tentukan.

Dalam melakukan pelatihan dan juga pengembangan manajemen menggunakan beberapa metode pelatihan seperti member *Hand Out* (Buku panduan), Tentang *Problem Solving* (Diskusi kelompok), Demonstrasi (menonton video, mempraktekan) dan *Role Play* (fasilitator Mempraktekan dan Mengarahkan)

IV.2.3 Ketenagakerjaan

a. Jam Operasional Dealer

Dalam Dealer Mercindo Autorama mempunyai jam operasional dari Hari Senin S/d Hari Sabtu.

Table 4. 1 Jam Operasional

NO	Hari	Jam	Keterangan
1	Senin s/d Kamis	08.00 – 12.00	Jam Kerja
		12.00 – 13.00	Jam Istirahat
		13.00 – 17.00	Jam Kerja
2	Jumat	08.00 – 11.30	Jam Kerja
		11.30 – 13.00	Jam Istirahat
		13.00 – 17.00	Jam Kerja
3	Sabtu	08.00 – 14.00	Jam Kerja

(Sumber: PT. Mercindo Autorama Sunter)

b. Jumlah Karyawan

Dealer Mercindo Autorama Memiliki Total Karyawan keseluruhan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 84 yang terdiri dari :

Table 4. 2 Jumlah karyawan

NO	Jabatan	Jumlah
1	Presiden Director	1 Orang
2	Chief Operating Officer (COO)	1 orang
3	Chief Financial Officer (CFO)	1 orang
4	General Manager Sales	1 orang
5	General Manager Aftersales	1 orang
6	Sales Manager	1 orang
7	Sales Supervisor	1 orang
8	Sales Consultant & Sales Counter	12 orang
9	Firstkey Account Supervisor	1 orang
10	Firstkey Account Officier	1 orang
11	Sales Administration Head	1 orang
12	Stock & PDI	1 orang
13	Admin Sales Officer	2 orang
14	Marketing Support For DMS	1 orang
15	IT Supervisor	1 orang
16	IT Officer & DMS Key User IT	1 orang
17	CCO Supervisor	1 orang
18	CCO Aftersales	1 orang

19	CCO Sales	1 orang
20	Service Manager	1 orang
21	Part Manager	1 orang
22	Service Consultant	3 orang
23	Service Receptionist	1 orang
24	Warranty Officer	2 orang
25	Admin Officer Workshop	1 Orang
26	Time Keeper	1 Orang
27	Foreman	1 Orang
28	Technician	10 orang
29	Tools Keeper	1 Orang
30	Final Control	1 Orang
31	DMS User Sparepart	1 Orang
32	Part Admin	1 Orang
33	Parts Inventory	1 Orang
34	Accounting & Tax Manager	1 Orang
35	DMS User Accounting	1 Orang
36	Accounting Officer	1 Orang
37	Finance Supervisor	1 Orang
38	Finance Staff	1 Orang
39	Cashier	1 Orang
40	HRGA Manager	1 orang
41	GA Officer	1 Orang
42	HR Officer	2 orang
43	Driver	3 orang
44	Security	6 orang
45	Cleaning Service	8 Orang

(Sumber : PT. Mercindo Autorama Sunter)

IV.2.4 Kesejahteraan Karyawan

Dalam memberikan kesejahteraan bagi karyawan yang bekerja di Dealer Mercindo Autorama, Dealer memberikan beberapa fasilitas yang menunjang kesejahteraan karyawan nya, Seperti :

- Intensif Perbulan
- Bonus Akhir Tahun
- Tunjangan Hari Raya

- Uang Makan
- Uang Lembur
- Jaminan Kesehatan (BPJS)
- Bonus Penjualan
- Cuti Kerja
- Fasilitas Dealer (Wifi, Ruangan Ber AC, Kamar Mandi, Mushola, Dll)

IV.2.5 Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan hubungan kerja (PHK) adalah berakhirnya hubungan kerja sama antara karyawan dengan perusahaan, baik karena ketentuan yang telah disepakati, atau mungkin berakhirnya ditengah kontrak

a. Alasan Melakukan PHK

- Karyawan tidak lulus masa percobaan (harus dipersyaratkan secara tertulis)
- Pekerja Melakukan kesalahan berat
- Pekerja ditahan dan tidak dapat melakukan pekerjaan atau dinyatakan bersalah oleh pengadilan
- Pekerja mengundurkan diri secara baik – baik
- Pekerja mengajukan PHK karena pelanggaran perusahaan
- Perusahaan tutup karna rugi
- Pekerja Meninggal Dunia
- Dll

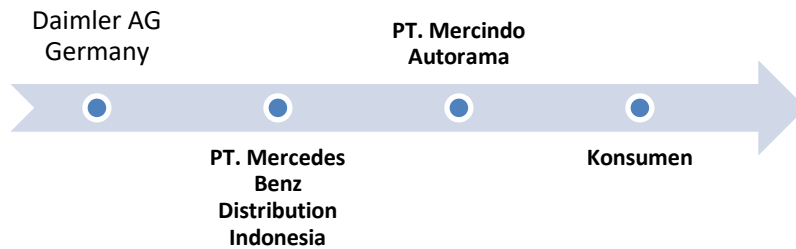
b. Mekanisme PHK

- Maksud PHK wajib dirundingkan dengan serikat pekerja atau dengan pekerja
- Apabila tidak mencapai kesepakatan, maka hanya dapat memutuskan hubungan kerja dengan pekerja setelah mendapatkan penetapan.
- PHK tanpa penetapan adalah Batal demi Hukum
- Selama sebelum ada penetapan, baik pengusaha maupun pekerja harus tetap melaksanakan segala kewajibannya
- Pengusaha dapat melakukan penyimpangan berupa tindakan skorsing dengan tetap wajib membayar upah beserta hak – hak lainnya yang bisa diterima pekerja

IV.3 Aspek Pemasaran**IV.3.1 Saluran Distribusi**

Distribusi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dengan adanya saluran distribusi yang baik dapat menjamin ketersediaan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tanpa ada distribusi produsen akan kesulitan untuk memasarkan produknya dan konsumen pun harus bersusah payah mengejar produsen untuk dapat menikmati produknya.

Saluran Distribusi adalah suatu jalur perantara pemasaran baik transportasi maupun penyimpanan suatu produk barang dan jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen. Pada pembelian Mobil Mercedes Benz di Dealer Mercindo Autorama terdapat beberapa tahap dari produsen sampai dengan Konsumen. Berikut merupakan Saluran Distribusi Dari Dealer Mercindo Autorama



Tahap saluran distribusi yang pertama yaitu Daimler AG Germany. Daimler AG Germany merupakan kelompok usaha yang bergerak dibidang industri otomotif yang memproduksi, memasarkan, mempromosikan beberapa merk kendaraan yang salah satunya yaitu Mercedes Benz.

Tahap Saluran Distribusi yang kedua yaitu PT.Mercedes Benz Distribution Indonesia. PT.Mercedes Benz Distribution Indonesia adalah Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM)dari Mercedes Benz Indonesia. PT.Mercedes Benz Distribution Indonesia selaku ATPM melakukan proses produksi dan mendistribusikan Kendaraan Mercedes Benz saja sementara tanggung jawab pemasaran dan penjualan Mercedes Benz secara langsung kepada konsumen diserahkan kepada jaringan diler yang tersebar di seluruh Indonesia. Hubungan PT.Mercedes Benz Distribution Indonesia dan dealer mewakili relasi pemasok–distributor dalam suatu saluran distribusi.

Tahap Saluran Distribusi yang ketiga yaitu Main Dealer (Dealer Mercindo Autorama) dalam tahap Saluran Distribusi yang ketiga ini Main Dealer berperan sebagai Distributor sebelum ke tangan konsumen. **Pada tahap saluran distribusi yang ke empat** yaitu Main Dealer mendistribusikan atau menjual produk kepada konsumen.

IV.3.2 Segmentasi Pasar

a) Segmentasi Geografis

Pada segmentasi ini, pasar dibagi ke dalam beberapa bagian geografi seperti negara, wilayah, kota. Daerah geografi yang dipandang potensial dan menguntungkan akan menjadi target operasi perusahaan.

- **Letak Geografis Perkotaan** : pada segmentasi Produk Suzuki berdasarkan letak Geografis Perkotaan produk yang tepat digunakan yaitu seperti A Class, E Class, S Class, GLA, GLS, GLE, DLL.

b) Segmentasi Demografi

Segmentasi Demografi merupakan pembagian pasar ke dalam kelompok – kelompok berdasarkan variable – variable demografi seperti Usia, Jenis Kelamin, Jumlah Keluarga, Pekerjaan, jenjang pendidikan dan kewarganegaraan.

➤ Segmentasi Untuk Mobil Keluarga

Produk Mercedes Benz yang tepat untuk dijadikan sebagai mobil keluarga yaitu GLA, GLE dan GLS. Karna muatan untuk penumpang lebih besar.

➤ Segmentasi Untuk Remaja

Produk Mercedes Benz yang tepat dijadikan sebagai mobil untuk remaja yaitu A Class, E Class, S Class. Karna bentuk mobil sangat *sporty*. Dan sangat *simple*.

c) Segmentasi Psikografi

Dalam segmentasi psikografi para pembeli dibagi kedalam kelompok – kelompok yang berbeda beda berdasarkan kelas social, gaya hidup, dan cirri – cirri kepribadian.

- Segmentasi Untuk kelas Sosial Menengah Atas
Produk yang tepat digunakan untuk kalangan kelas Sosial Menengah Ke atas Yaitu C Class, E Class, A Class.
- Segmentasi untuk kalangan kelas Sosial Atas
Produk yang tepat digunakan untuk kalangan kelas Sosial Atas yaitu CLA, SLK.

IV.3.3 Bauran Promosi

Bauran promosi merupakan gabungan dari berbagai jenis promosi yang ada untuk suatu produk yang sama agar hasil dari kegiatan promo yang dilakukan dapat memberikan hasil yang maksimal. Sebelum melakukan promosi sebaiknya dilakukan perencanaan matang. Dalam Dealer Mercedes Benz terdapat beberapa macam bauran promosi yaitu :

a) *Personal Selling*

Personal Selling merupakan komunikasi langsung kepada konsumen. Dalam hal ini Sales Consultant menawarkan produk yang dijual dan mempengaruhi konsumen agar membeli produk yang ditawarkan.

b) *Advertising*

Advertising merupakan bauran promosi yang digunakan dengan cara memasang iklan di media. Dalam hal ini Dealer Mercindo Autorama memasang iklan dengan Media Sosial (*Website*) dan Juga Media Cetak (Brosur, Banner)

c) Publisitas

Publisitas merupakan bagian dari fungsi yang lebih luas, disebut hubungan masyarakat, dan meliputi usaha-usaha untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang menguntungkan antara organisasi dengan masyarakat, termasuk pemilik perusahaan, karyawan, lembaga, pemerintah, penyalur, di samping calon pembeli. Dalam hal ini Dealer Mercindo Autorama menggunakan cara dengan mengadakan Pameran Mercedes Benz yang dilakukan setiap bulan di berbagai tempat dan lokasi.

IV.3.4 Harga Kendaraan

Berikut adalah harga kendaraan PT. Mercindo Autorama Bulan November 2018:

Gambar 4. 2 Daftar Harga PT. Mercindo Autorama Sunter

Daftar Harga November 2018. PT Mercindo Autorama				
Tipe dan Varian	CBU / CKD	Harga Off The Road (Rp)	Estimasi BBN (Rp)	Harga On The Road (Rp)
A-Class				
New A 200 Progressive Line	CBU	649.000.000	70.500.000	719.500.000
GLS				
New GLS 350 AMG Line	CBU	1.649.000.000	183.000.000	1.832.000.000
C-Class				
C 200	CKD	755.000.000	85.000.000	840.000.000
C 200 AMG Line	CKD	815.000.000	85.000.000	900.000.000
C 200 Coupe AMG Line	CBU	1.029.000.000	112.500.000	1.141.500.000
C 250 Estate AMG Line	CBU	1.159.000.000	118.000.000	1.277.000.000
C 300 AMG Line	CKD	935.000.000	102.500.000	1.037.500.000
C 300 Cabriolet AMG Line	CBU	1.319.000.000	141.500.000	1.460.500.000
C 300 Coupe AMG line	CBU	1.209.000.000	130.500.000	1.339.500.000
Mercedes-AMG C 43 Saloon	CBU	1.389.000.000	150.500.000	1.539.500.000
Mercedes-AMG C 43 Coupe	CBU	1.489.000.000	161.000.000	1.650.000.000
Mercedes-AMG C 43 Estate	CBU	1.569.000.000	175.000.000	1.744.000.000
Mercedes-AMG C 63 Estate ⁽¹⁾	CBU	3.279.000.000	363.000.000	3.642.000.000
Mercedes-AMG C 63 ⁽¹⁾	CBU	3.069.000.000	328.000.000	3.397.000.000
E-Class				
E 200 Avantgarde	CKD	1.009.000.000	111.000.000	1.120.000.000
E 250 Avantgarde Line	CKD	1.179.000.000	124.000.000	1.303.000.000
E 250 Estate AMG Line	CBU	1.489.000.000	165.000.000	1.654.000.000
E 300 AMG Line	CKD	1.379.000.000	145.500.000	1.524.500.000
E 300 Coupe AMG Line	CBU	1.579.000.000	171.500.000	1.750.500.000
Mercedes-AMG E 43 Estate	CBU	1.999.000.000	222.000.000	2.221.000.000
Mercedes-AMG E 43 Saloon	CBU	1.899.000.000	205.500.000	2.104.500.000
Mercedes-AMG E 63 S ⁽¹⁾	CBU	4.099.000.000	452.000.000	4.551.000.000
SL				
SL 400 AMG Line - Facelift	CBU	2.109.000.000	228.000.000	2.337.000.000
S-Class				
S 450 L (FL)	CKD	2.449.000.000	257.500.000	2.706.500.000
Mercedes-AMG S 63 ⁽¹⁾	CBU	6.399.000.000	661.000.000	7.060.000.000
Mercedes-Maybach S 560 ⁽¹⁾	CBU	6.499.000.000	716.000.000	7.215.000.000

Tipe dan Varian	CBU / CKD	Harga Off The Road (Rp)	Estimasi BBN (Rp)	Harga On The Road (Rp)
SLC				
SLC 200	CBU	1.249.000.000	144.600.000	1.393.600.000
AMG-GT				
Mercedes-AMG GT-S ⁽¹⁾	CBU	4.939.000.000	528.000.000	5.467.000.000
Mercedes-AMG GT-R ⁽¹⁾	CBU	5.679.000.000	625.000.000	6.304.000.000
CLA				
CLA 200 AMG Line - Facelift	CBU	785.000.000	79.000.000	864.000.000
Mercedes-AMG CLA 45 - Facelift	CBU	1.329.000.000	147.000.000	1.476.000.000
GLA				
GLA 200 AMG Line - Facelift	CBU	745.000.000	72.500.000	817.500.000
Mercedes-AMG GLA 45	CBU	1.309.000.000	142.000.000	1.451.000.000
GLC				
GLC 200 AMG Line	CKD	979.000.000	93.000.000	1.072.000.000
GLC 200 Exclusive Line	CKD	849.000.000	93.000.000	942.000.000
GLC 250	CKD	899.000.000	101.000.000	1.000.000.000
GLC 250 Exclusive Line	CKD	959.000.000	101.000.000	1.060.000.000
GLC 300 Coupe AMG Line	CBU	1.269.000.000	138.000.000	1.407.000.000
Mercedes-AMG GLC 43 Coupe 4Matic	CBU	1.569.000.000	171.500.000	1.740.500.000
Mercedes-AMG GLC 43 4Matic	CBU	1.469.000.000	162.000.000	1.631.000.000
Mercedes-AMG GLC 63 S Coupe ⁽¹⁾	CBU	3.499.000.000	382.000.000	3.881.000.000
GLS				
GLS 400 AMG Line	CKD	1.899.000.000	190.000.000	2.089.000.000
Mercedes-AMG GLS 63 ⁽¹⁾	CBU	4.709.000.000	515.000.000	5.224.000.000
GLE				
GLE 250d	CKD	1.279.000.000	127.000.000	1.406.000.000
GLE 400 AMG Line	CKD	1.379.000.000	139.000.000	1.518.000.000
GLE 400 Coupe AMG Line	CBU	1.659.000.000	180.000.000	1.839.000.000
Mercedes-AMG GLE 43 Coupe 4Matic	CBU	1.909.000.000	206.500.000	2.115.500.000
G-Class				
New Mercedes-AMG G 63 ⁽¹⁾	CBU	5.299.000.000	526.500.000	5.825.500.000
V-Class				
V-220	CBU	1.379.000.000	150.000.000	1.529.000.000
New V 260 LWB	CBU	1.419.000.000	150.000.000	1.569.000.000
New V 260 XLWB	CBU	1.429.000.000	150.000.000	1.579.000.000

⁽¹⁾ Harga belum termasuk pajak barang sangat mewah.
^(*) Harga untuk stok yang tersedia.
 - Dilengkapi fitur electric front passenger seat dengan memory function

(Sumber : PT. Mercindo Autorama Sunter)

IV.3.5 Alur Pembelian Kendaraan

- Konsumen dapat datang ke Dealer terdekat yang berada di wilayah tempat tinggal konsumen
- Setelah Datang ke Dealer Mercedes Benz Konsumen akan disambut baik oleh Sales Counter Dealer Mercedes Benz
- Konsumen dapat member informasi mengenai kendaraan atau mobil yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan konsumen
- Setelah Konsumen memberi informasi mengenai mobil yang dibutuhkan, Sales Counter akan menawarkan Test Drive kepada konsumen
- Apabila konsumen melakukan Test Drive, Maka Sales Counter akan mengajukan Permohonan Test Drive Pada Dealer dan Sales Counter akan mengajak konsumen untuk melakukan Test Drive
- Setelah Test Drive Sales Counter akan menanyakan Pendapat Konsumen dan memberi saran mengenai kendaraan yang cocok untuk konsumen, Sesuai dengan kebutuhan Konsumen


- Apabila Konsumen tertarik untuk membeli Mobil Mercedes Benz, Kemudian Sales akan menjelaskan mengenai Metode Pembayaran dan menjelaskan proses Kredit dan menjelaskan PO. Dealer Mercindo Autorama Memiliki 2 tipe pembayaran yaitu Cash Dan Credit. Adapun Leasing yang bekerjasama dengan Dealer Mercindo Autorama yaitu :
 - BCA Finance
 - Panin Finance
 - Maybank Finance
 - OTO Finance
 - Adira Finance
- Kemudian sales akan menjelaskan syarat – syarat atau dokumen apa saja yang harus dilengkapi untuk proses pembelian
- Setelah itu proses selanjutnya Konsumen membayar uang tanda jadi, kemudian Sales akan membuat SPK (Surat Pemesanan Kendaraan) dan mengkonfirmasi tipe kendaraan yang dipilih
- Setelah pembuatan SPK kemudian konsumen diminta untuk melengkapi dokumen sesuai dengan persyaratan.
- Setelah Dokumen lengkap kemudian Sales akan menindaklanjuti Pesanan Kendaraan Konsumen. Apabila Konsumen Kredit maka Sales akan mengajukan ke pihak leasing yang sudah ditentukan konsumen.
- Kemudian Sales dan Pihak *leasing* akan mengkonfirmasi konsumen untuk melakukan Survey ke rumah konsumen
- Setelah Melakukan Survey, pihak *leasing* akan memproses data – data konsumen.
- Apabila Permintaan Kredit konsumen Di ACC maka, Pihak *Leasing* akan mengeluarkan Surat PO (*Purchase Order*)

- Setelah keluar surat PO dari *leasing*, Sales akan mengkonfirmasi ke konsumen, dan meminta konsumen untuk melunasi DP dan menandatangani Kontrak Kredit.
- Setelah konsumen melunasi pembayaran DP, Selanjutnya Sales akan mengkonfirmasi mengenai waktu pengantaran mobil yang di pesan (*Delivery Order*).
- Pada saat hari pengantaran mobil setelah mobil tiba dirumah konsumen, kemudian sales akan menjelaskan mengenai fitur kendaraan, Garansi, dan Buku panduan Servis.

IV.4 Aspek Servis

PT. Mercindo Autorama Adalah Perusahaan yang bergerak dibidang Otomotif (Dealer Mobil). kegiatan PT. Mercindo Autorama mencakup 4 Aspek salah satunya yaitu Aspek servis. Seiring dengan waktu, suku cadang akan mengalami keausan dan penurunan kualitas, demikian halnya dengan oli dan fluida. Mungkin Anda tidak menyadari perubahan yang terjadi karena proses ini tidak terlihat dan terjadi dalam waktu yang lama namun pasti. Untuk keamanan dan kenyamanan dalam berkendara, rawatlah Mercedes Benz Anda secara berkala dan rutin, penggantian oli mesin dan minyak rem sesuai waktu yang telah ditentukan akan menjamin keamanan, kenyamanan, ketahanan dan performa Mercindo Autorama yang optimal. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen dealer Mercindo Autorama Memiliki Bengkel resmi untuk merawat serta memperbaiki mesin mobil Mercedes Benz konsumen. Selain itu dalam memudahkan konsumen dalam melakukan servis maka terdapat program *Booking Service*. Dealer Mercindo Autorama menawarkan program khusus paketan service maintenance yang berisi pergantian Oli mesin, Filter oli, Filter AC, Brake fluide jika customer mengambil paket ini akan mendapat tambahan diskon setiap partnya di bandingkan harga satuan dari setiap partnya.

Gambar 4. 3 Harga Paket Servis PT. Mercindo Autorama Sunter


PT Mercindo Autorama
Jl. Yos Sudarso no. 88 Sunter
Jakarta Utara

**DAFTAR HARGA PAKET SERVICE MAINTENANCE (ASSYST A)
TAHUN 2019**

NO	MODEL	CAKUPAN LAYANAN	HARGA* (Rp)
1	C-CLASS 204/048	Penggantian oli mesin (MB Oil), Filter Oli, Filter AC, Brake Fluid & Jasa Penggantian oli mesin (Mobil-1), Filter Oli, Filter AC, Brake Fluid & Jasa	5.133.694 5.595.694
2	E-CLASS 212/054	Penggantian oli mesin (MB Oil), Filter Oli, Filter AC, Brake Fluid & Jasa Penggantian oli mesin (Mobil-1), Filter Oli, Filter AC, Brake Fluid & Jasa	5.564.894 6.180.894
3	S-CLASS 221/157	Penggantian oli mesin (MB Oil), Filter Oli, Filter AC, Brake Fluid & Jasa Penggantian oli mesin (Mobil-1), Filter Oli, Filter AC, Brake Fluid & Jasa	6.366.233 6.905.233
4	B-CLASS 246	Penggantian oli mesin (MB Oil), Filter Oli, Filter AC, Brake Fluid & Jasa Penggantian oli mesin (Mobil-1), Filter Oli, Filter AC, Brake Fluid & Jasa	5.144.694 5.683.694
5	A-CLASS 178	Penggantian oli mesin (MB Oil), Filter Oli, Filter AC, Brake Fluid & Jasa Penggantian oli mesin (Mobil-1), Filter Oli, Filter AC, Brake Fluid & Jasa	5.192.544 5.654.544
6	CLA 200 117	Penggantian oli mesin (MB Oil), Filter Oli, Filter AC, Brake Fluid & Jasa Penggantian oli mesin (Mobil-1), Filter Oli, Filter AC, Brake Fluid & Jasa	5.144.694 5.683.694
7	GLA 200 156	Penggantian oli mesin (MB Oil), Filter Oli, Filter AC, Brake Fluid & Jasa Penggantian oli mesin (Mobil-1), Filter Oli, Filter AC, Brake Fluid & Jasa	5.144.694 5.683.694

* - Harga sudah termasuk PPN 10% & material

PAKET SERVICE MAINTENANCE 2019

NO	TYPE	MOBIL 1 OIL	MB OIL	OLI FILTER	FILTER AC	BRAKE FLUIDE	JASA PENGERAJAN	GRAND TOTAL MOBIL 1 OIL	GRAND TOTAL MB OIL	JASA PENGERAJAN	HARGA PAKET MOBIL 1	HARGA PAKET MB OIL
1	C CLASS 204/048	245.000 x 6L	175.000 x 6L	A271 180 05 09	A212 830 03 18	A000 989 08 07	1.583,824	5,589,694	5,127,694	1,425,441	5,030,724	4,614,924
		1.617,000	1.155,000	440,000	1.485,000	463,870						
		1.455,300	1.039,500	396,000	1.336,500	417,483						
2	E CLASS 212/054	245.000 x 8L	175.000 x 8L	A000 180 26 09	A212 830 03 18	A000 989 08 07	1.583,824	6,174,894	5,558,894	1,425,441	5,557,404	5,003,004
		2.156,000	1.540,000	486,200	1.485,000	463,870						
		1.940,400	1.386,000	437,580	1.336,500	417,483						
3	S CLASS 221/157	245.000 x 7L	175.000 x 7L	A276 180 00 09	A221 830 07 18	A000 989 08 07	1.682,813	6,899,233	6,360,233	1,514,531	6,209,309	5,724,209
		1.886,500	1.347,500	496,430	2.369,620	463,870						
		1.697,850	1.212,750	446,787	2.132,658	417,483						
4	B CLASS 246	245.000 x 7L	175.000 x 7L	A270 180 01 09	A246 830 00 18	A000 989 08 07	1.583,824	5,677,694	5,138,694	1,425,441	5,109,924	4,624,824
		1.886,500	1.347,500	360,580	1.382,920	463,870						
		1.697,850	1.212,750	324,522	1.244,628	417,483						
5	A CLASS 176	245.000 x 6L	175.000 x 6L	A278 180 00 09	A246 830 00 18	A000 989 08 07	1.583,824	5,648,544	5,186,544	1,425,441	5,083,689	4,667,889
		1.617,000	1.155,000	600,930	1.382,920	463,870						
		1.455,300	1.039,500	540,837	1.244,628	417,483						
6	CLA 200 117	245.000 x 7L	175.000 x 7L	A270 180 01 09	A246 830 00 18	A000 989 08 07	1.583,824	5,677,694	5,138,694	1,425,441	5,109,924	4,624,824
		1.886,500	1.347,500	360,580	1.382,920	463,870						
		1.697,850	1.212,750	324,522	1.244,628	417,483						
7	GLA 200 156	245.000 x 7L	175.000 x 7L	A270 180 01 09	A246 830 00 18	A000 989 08 07	1.583,824	5,677,694	5,138,694	1,425,441	5,109,924	4,624,824
		1.886,500	1.347,500	360,580	1.382,920	463,870						
		1.697,850	1.212,750	324,522	1.244,628	417,483						

Note :

- * Harga sudah termasuk PPN 10%
- * Harga sudah termasuk jasa pemasangan
- * Garansi Part selama 1 tahun
- * Harga paket sudah termasuk discount 10%

(Sumber : PT. Mercindo Autorama)

IV.4.1 Panduan Servis Berkala

Servis berkala merupakan suatu kegiatan servis yang dilakukan secara berkala dan sudah terjadwalkan dalam suatu kurun waktu tertentu. Dalam menjaga performa mesin kendaraan agar tetap prima dan bertenaga maka lakukan lah servis berkala sesuai dengan panduan. Dalam menentukan service berkala berikutnya diukur menggunakan jumlah jarak tempuh atau kilometer yang sudah dilalui. Setiap produk Mercedes Benz mempunyai jadwal perawatan setiap 8000KM atau 1 tahun. Jika customer tidak mengetahui jadwal service berkala pihak customer akan diberitahu melalui system yang ada pada kendaraan Mercedes Benz.

IV.4.2 Pentingnya Servis Berkala

Adapun pentingnya melakukan servis berkala yaitu :

- Menjaga Performa Kendaraan tetap Prima dan Bertenaga
- Komponen terhindar dari kerusakan yang diakibatkan oleh keausan , berkarat, serta komponen selalu terjaga kondisinya
- Terhindar dari besarnya biaya akibat kerusakan komponen
- Berkendara jadi lebih aman dan nyaman karena kondisi mesin dalam kondisi prima

IV.4.3 SOP Mercedes Benz Quality Service

Dalam standar quality servis Mercedes Benz terdapat 8 Step yang harus dipenuhi yaitu :

1. Reservasi

- Pelanggan dapat menghubungi Servis Advisor
- Service Advisor Menanyakan data kendaraan , menanyakan keluhan kendaraan serta memberi saran servis kepada customer
- Servis advisor mengkonfirmasi Booking Servis
- Servis Advisor menelfon untuk memfollow atau mengkonfirmasi
- Memberikan informasi untuk membawa data yang dibutuhkan
- SRO menyerahkan copy daftar kepada SA dan petugas keamanan
- SRO menyerahkan berkas kepada SA dan Petugas keamanan untuk mempersiapkan pelayanan
- SRO melakukan pencatatan nama pelanggan dan no polisi kendaraan pelanggan pada papan selamat datang

2. Pendaftaran servis

Untuk yang sudah melakukan booking

- Untuk pelanggan yang sudah melakukan booking SA akan memberikan nomer antrian
- Setelah pelanggan memarkirkan mobilnya SA menyambut konsumen
- SA Memeriksa Kondisi kendaraan mobil pelanggan, Apabila SA tidak dapat menemui pelanggan dapat digantikan oleh foreman

- SA menginformasikan kepada Konsumen hasil dari pemeriksaan mobil

Informasi yang diberikan SA Kepada Konsumen

- Perbaikan Yang akan dilakukan
 - Suku cadang yang akan diganti
 - Estimasi biaya yang harus dikeluarkan pelanggan
 - Estimasi jam selesai pengerjaan
- SA mengajukan lembar persetujuan pengerjaan
 - SA mengantarkan konsumen ke ruang tunggu
 - SA menuju Admin untuk memulai proses pencetakan SPK (Surat perintah kerja)
 - Lembar SPK terdiri dari 3 lembar (untuk konsumen , Dokumentasi SA, dan Dokumentasi Pengerjaan)
 - Setelah SPK sudah dicetak maka SA menuju konsumen untuk menyetujui lembar persetujuan SPK mengenai servis
 - SA meneruskan SPK kepada Foreman

Apabila pelanggan belum melakukan booking atau reservasi

- Datang ke Dealer Mercindo Autorama
- Kemudian pelanggan memarkirkan kendaraannya sambil menunggu SA
- SA menghampiri konsumen dan menyambut konsumen
- SA Memeriksa Kondisi kendaraan mobil pelanggan, Apabila SA tidak dapat menemui pelanggan dapat digantikan oleh foreman
- SA menginformasikan kepada Konsumen hasil dari pemeriksaan mobil

Informasi yang diberikan SA Kepada Konsumen

- Perbaikan Yang akan dilakukan
- Suku cadang yang akan diganti
- Estimasi biaya yang harus dikeluarkan pelanggan
- Estimasi jam selesai pengerjaan
- SA mengajukan lembar persetujuan pengerjaan
- SA mengantarkan konsumen ke ruang tunggu
- SA menuju Admin untuk memulai proses pencetakan SPK (Surat perintah kerja)
 - Lembar SPK terdiri dari 3 lembar (untuk konsumen , Dokumentasi SA, dan Dokumentasi Pengerjaan)
- Setelah SPK sudah dicetak maka SA menuju konsumen untuk menyetujui lembar persetujuan SPK mengenai servis
- SA meneruskan SPK kepada Foreman

3. Proses pengerjaan

- Pada proses pengerjaan Foreman melakukan indentifikasi jenis pekerjaan, apakah servis berkala atau perbaikan umum
- Foreman mendistribusikan pekerjaan berdasarkan keahlian teknisi
- Foreman membawa SPK ke bagian suku cadang, dan bagian suku cadang menyiapkan suku cadang sesuai SPK
- Foreman memberi SPK kepada Time Keeper dan Time Keeper mencatat waktu memulai pekerjaan dalam form distribusi pekerjaan dan form tracking untuk memperbaharui
- Kemudian teknisi memperbaiki sesuai SPK
- Ketika servis sedang berjalan, foreman melakukan update informasi perkembangan perbaikan kendaraan pelanggan kepada SA

- Kemudian SA member informasi kepada konsumen untuk memberikan informasi perkembangan pengerjaan
 - Apabila teknisi menemukan masalah lain di luar SPK maka teknisi memberikan informasi kepada Foreman kemudian foreman menyampaikan kepada Servis Advisor dan Servis Advisor menyampaikan kepada pelanggan
4. Tindak lanjut proses pengerjaan
- Ketika teknisi telah selesai melakukan perbaikan akhir , teknisi menginformasikan kepada Final Control untuk melakukan pemeriksaan akhir di stall pemeriksaan akhir
 - Final Control melakukan pemeriksaan akhir di stall pemeriksaan Akhir dan memberi kendaraan kepada Foreman untuk double check kendaraan
 - Foreman menempelkan stiker pengingat servis yang baru
5. Pra Penyerahan
- Foreman menginformasikan kepada servis advisor bahwa foreman telah melakukan pemeriksaan akhir
 - Servis advisor memohon persetujuan pelanggan untuk melakukan pencucian kendaraan
 - Setelah mendapatkan persetujuan Servis Advisor menginformasikan driver untuk membawa mobil ke stall pencucian dan Vakum
 - Setelah dicuci driver membawa mobil ke Area Parkir
 - Servis Advisor melakukan pemeriksaan akhir mengenai hasil pemeriksaan dan hasil pencucian
 - Servis Advisor menginformasikan kepada Cashier untuk melakukan pembuatan Invoice

- Servis Advisor mengajak pelanggan untuk memeriksa kendaraan setelah melakukan pemeriksaan akhir
 - Servis advisor melakukan pemeriksaan akhir bersama pelanggan
6. Proses penyerahan
- Servis advisor mengajak pelanggan menuju kasir untuk melakukan proses pembayaran
 - Setelah melakukan pembayaran kemudian Servis advisor mengajak pelanggan untuk mengisi form survey pelayanan bengkel Mercindo Autorama
7. Tindak lanjut PascaServis
- Servis relation Officer membuat daftar pelanggan yang akan dihubungi untuk tindak lanjut pasca servis 2 hari sebelumnya dan diserahkan kepada SA
 - Servis Advisor melakukan follow up mengenai servis sebelumnya
8. Tindak lanjut Retensi
- Dalam rangka meningkatkan retensi kunjungan pelanggan ke bengkel Mercindo Autorama, maka personel bengkel resmi harus bisa berkoordinasi dengan baik dengan personel Sales Consultant atau Sales Counter.
 - CRO dapat menginformasikan data pelanggan baru kepada SRO agar SRO dapat memberikan edukasi terhadap servis pelanggan

IV.4.4 Dokumen Servis

a) SPK (Surat Perintah Kerja)

Surat perintah Kerja digunakan untuk memberikan informasi mengenai tentang layanan mobil pelanggan. Konten yang ada Didalam surat perintah kerja terdapat Nama pelanggan, Jenis atau Tipe Mobil, Jasa yang digunakan dalam servis, *Spare part* yang diganti dan nama pegawai bengkel. Berikut ini merupakan proses pembuatan SPK

Gambar 4. 4 Surat Perintah Kerja

Mercedes-Benz
PT Mercindo Autorama
Authorized dealer of Mercedes-Benz

Pro. Dealer:
Pulau, Barat
No. 74-76
Jakarta Barat
CONTACT
Jalan
HP: 0811172799 Fax: MR. EDWIN

For reference please quote the following no.
Order no. 4522-000000
Date _____ Customer No. 558 Page _____

Registration No. 04133 Chassis no. KLCL1660568084799 Sales description A/T (M) Reception Date / Order C 12.4
 Message / Pin 45412 Engine no. 27682130225811 Actual reception Yes No Received by: _____
 Routing No. Last service type / Message 0 Date of 1st registration 09/07/2016 Deadline / 10/09/2019 17.00

Is this vehicle related to campaign? No Yes Mobility Service No Yes

Item / Operation No.	Hours	Type of work
L 2	2.2191502	0-00 ADA BEMBER OLI DI SHOCK BREAKER SR. R=L 2-00 Remove/install 2 front suspension struts, replace if necessary
L 2	Complaint	0-00 Bunyi nguk di suspensi depan kiri bila lewat polidur

Please mark damage

Spine wheel
 Unlocks
 Opened/lyster
 Car wash No Yes
 Others, please specify: _____

Vehicle condition
 First aid kit
 Remote in Mech. Key
 Yes No

E 1/4 1/2 3/4 F

This order is placed in accordance with our general terms of Business
 Customer's signature and name _____
 Service adviser's signature and name _____


(Sumber : PT. Mercindo Autorama Sunter)

b) *Workshop Order (WO)*

Workshop Order adalah dokumen yang dibuat oleh foreman diberikan kepada divisi *sparepart* untuk pengambilan sparepart yang akan digunakan untuk kendaraan *costumer* yang sedang di perbaiki

Gambar 4. 5 Workshop Order

1006/2016

 Mercedes-Benz

Workshop Order

Mr Edwin
Palmerah Barat
NO 71-76
Jakarta Barat

Contact:
Name HP 081172799 Fax MR EDWIN

PT. Mercindo Autorama
Authorized Dealer of Mercedes-Benz

For reference please quote the following no.

Order No. 1051010/WIP: 20477	Customer No.
Date 09/02/2019	4886
Page 1	

Registration No. B1784732	Chassis No./VIN MD166056M0084789	Mercedes designation: M 180 A/T (W16)	Registration Date/Time 06/02/2019 12.43
Engine No. 48412	Engine No. 27682130225811	Warrant No. W9999999	Inspected by: Dhanil
Reading No.	Last Service Date/Time 07/12/2018 0	Date of registration: 05/03/2016	Registration Date 09/02/2019 17.00

Item	Operation No.	Hours	WC
L 1	Complaint	0.00	M1
L 2	ADA GERBES OLI DI SHOCK BREAKER FR R+L	5.00	M1
	Remedy: Install 2 front suspension struts, replace if necessary		
L 3	Complaint	0.00	M2
	bunyi nguk di suspensi depan kiri		
	bila lewat polder		
L 4	94101001	0.50	M2
	Noises, location: localize/rectify findings:		
		

Service History


Code	Date	WIP	MO No.	Invoice	Mileage	Details
WAR	12/12/2018	19534	1050191	08004979	48,752	Warranty Jobs

SOLD ITEMS CANNOT BE RETURNED
Mercedes-Benz Genuine Parts Quality & Value.

Address: J. Raya Boulevard No. 88, Sunter, Jakarta Utara
Telp. (021) 2902 8400, Fax. (021) 2960 8400

Mercedes-Benz Sales & Service Center
Bank Mandiri: A/c. 026.000.860.0718
K.P.W.P. (01.507.102.9.014.000)

Perhatian: Untuk mobil yang tidak diambil setelah konfirmasi selesai dalam waktu 2 minggu, diluar tanggung jawab kami.
Pembayaran Cash / Credit Card

Signature 

Putih : Customer Kuning Accounting Merah : Kasir Hijau : Workshop Biru : File

(Sumber : PT. Mercindo Autorama Sunter)

IV.5 Aspek Keuangan

A. Daftar Kekayaan PT. Mercindo Autorama Sunter

Table 4. 3 Daftar Kekayaan PT. Mercindo Autorama Sunter

No	Keterangan	Unit	Harga Satuan	Jumlah	
1	Tanah	1	Rp 40,000,000,000		Rp 40,000,000,000
2	Bangunan	1	Rp 50,000,000,000		Rp 50,000,000,000
3	Peralatan				
	Gunting	15	Rp 15,000	Rp 225,000	
	Cutter	15	Rp 10,000	Rp 150,000	
	Pulpen	8	Rp 20,000	Rp 160,000	
	Spidol	8	Rp 98,000	Rp 784,000	
	Stabilo	8	Rp 5,000	Rp 40,000	
	Staples	10	Rp 15,000	Rp 150,000	
	Isi Staples	15	Rp 20,000	Rp 300,000	
	Subtotal Peralatan				Rp 1,809,000
4	Inventaris Pabrik dan Kantor				
	AC	15	Rp 3,500,000	Rp 52,500,000	
	Meja	28	Rp 600,000	Rp 16,800,000	
	Kursi	28	Rp 300,000	Rp 8,400,000	
	Komputer	20	Rp 6,000,000	Rp 120,000,000	
	Rak	15	Rp 800,000	Rp 12,000,000	
	Printer	10	Rp 3,200,000	Rp 32,000,000	
	Kipas Angin	5	Rp 300,000	Rp 1,500,000	
	Telepon	8	Rp 400,000	Rp 3,200,000	
	Subtotal Inventaris				Rp 246,400,000
5	Kendaraan				
	Mobil Operasional	1	Rp 600,000,000	Rp 600,000,000	
	Mobil Towing	3	Rp 430,000,000	Rp 1,290,000,000	
	Subtotal Kendaraan				Rp 1,890,000,000
	Total Daftar Kekayaan				Rp92,138,209,000

(Sumber : PT. Mercindo Autorama Sunter)

B. Daftar Penyusutan aktiva Tetap PT. Mercindo Autorama Sunter

Table 4. 4 Daftar Penyusutan PT. Mercindo Autorama Sunter

NO	Aktiva	Harga Beli	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Jumlah Penyusutan
1	Bangunan	Rp 50,000,000,000	Rp 35,000,000,000	20	Rp 750,000,000
2	Perlatan Inventaris dan	Rp 248,209,000	Rp 186,000,000	10	Rp 6,220,900
4	Kendaraan	Rp 1,890,000,000	Rp 1,200,000,000	5	Rp 138,000,000
Total Penyusutan					Rp 894,220,900

(Sumber: PT. Mercindo Autorama Sunter)

C. Laporan Harga Pokok Penjualan PT. Mercindo Autorama Sunter

Table 4. 5 Harga Pokok Penjualan

No	Keterangan	2016	2017	2018
1	Persediaan Awal Barang Dagang	Rp 17,092,471,650	Rp 15,662,830,240	Rp 15,026,771,870
2	Pembelian unit Bersih	Rp 184,792,159,700	Rp 152,960,447,050	Rp 276,142,759,880
3	Barang Dagang Siap Dijual (1 + 2)	Rp 201,884,631,350	Rp 168,623,277,290	Rp 291,169,531,750
4	Persediaan Akhir Barang Dagang	Rp 15,662,830,240	Rp 15,026,771,870	Rp 13,920,788,190
5	Harga Pokok Penjualan (3 - 4)	Rp 186,221,801,110	Rp 153,596,505,420	Rp 277,248,743,560

(Sumber : PT. Mercindo Autorama Sunter)

D. Laporan Laba Rugi PT. Mercindo Autorama Sunter

Table 4. 6 Laporan Laba Rugi PT. Mercindo Autorama Sunter

No	Keterangan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Penjualan	Rp 216,872,539,780	Rp 184,278,650,500	Rp 319,429,750,400
2	Harga Pokok Penjualan	Rp 186,221,801,110	Rp 153,596,505,420	Rp 277,248,743,560
3	Lab Kotor	Rp 30,650,738,670	Rp 30,682,145,080	Rp 42,181,006,840
4	Biaya Usaha			
	Biaya Listrik	Rp 25,884,380	Rp 31,650,550	Rp 33,914,870
	Biaya ATK	Rp 6,280,000	Rp 7,265,000	Rp 7,820,900
	Biaya Gaji	Rp 9,780,600,000	Rp 11,519,765,000	Rp 15,825,650,000
	Biaya internet	Rp 7,200,000	Rp 8,000,000	Rp 8,000,000
	Biaya <i>maintenance</i>	Rp 980,589,450	Rp 1,159,250,650	Rp 1,259,880,500
	Biaya promosi	Rp 3,378,650,680	Rp 5,132,876,900	Rp 8,719,339,000
	Biaya Penyusutan Inventaris	Rp 6,220,900	Rp 6,220,900	Rp 6,220,900
	Biaya penyusutan kendaraan	Rp 138,000,000	Rp 138,000,000	Rp 138,000,000
	Total Biaya Usaha	Rp 14,323,425,410	Rp 18,003,029,000	Rp 25,860,826,170
5	Lab Sebelum Pajak (EBT)	Rp 16,327,313,260	Rp 12,679,116,080	Rp 16,320,180,670
6	Pajak 25 %	Rp 4,081,828,315	Rp 3,169,779,020	Rp 4,080,045,168
7	Lab Setelah Pajak (EAT)	Rp 12,245,484,945	Rp 9,509,337,060	R 12,240,135,503

(Sumber: PT. Mercindo Autorama Sunter)

E. Laporan Perubahan Modal PT. Mercindo Autorama Sunter

Table 4. 7 Laporan Perubahan Modal PT. Mercindo Autorama Sunter

No	Keterangan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Modal Awal Perode	Rp 125,000,000,000	Rp 137,245,486,961	Rp 146,754,824,021
2	Laba Setelah Pajak	Rp 12,245,484,945	Rp 9,509,337,060	Rp 12,240,135,503
3	Modal Setelah penambahan Laba	Rp 137,245,486,961	Rp 146,754,824,021	Rp 158,994,959,524
4	Prive			
5	Modal Akhir Periode	Rp 137,245,486,961	Rp 146,754,824,021	Rp 158,994,959,524

(Sumber : PT. Mercindo Autorama Sunter)

F. Laporan Arus Kas PT. Mercindo Autorama Sunter

Table 4. 8 Laporan Arus Kas PT. Mercindo Autorama Sunter

Keterangan	Tahun		
	2016	2017	2018
Penjualan	Rp 216,872,539,780	Rp 184,278,650,500	Rp 319,429,750,400
Total Arus Kas Masuk	Rp 216,872,539,780	Rp 184,278,650,500	Rp 319,429,750,400
Arus Kas Keluar			
HPP	Rp 186,221,801,110	Rp 153,596,505,420	Rp 277,248,743,560
Biaya Usaha	Rp 14,323,425,410	Rp 18,003,029,000	Rp 25,860,826,170
Pajak	Rp 4,081,828,315	Rp 3,169,779,020	Rp 4,080,045,168
Total Arus Kas Keluar	Rp 204,627,054,835	Rp 174,769,313,440	Rp 307,189,614,898
Selisih			
Selisih kas (Surplus)	Rp 12,245,484,945	Rp 9,509,337,060	Rp 12,240,135,502
Saldo Kas Awal	Rp 30,419,722,450	Rp 42,665,207,395	Rp 52,174,544,455
Saldo Kas Akhir	Rp 42,665,207,395	Rp 52,174,544,455	Rp 64,414,679,957

(Sumber : PT. Mercindo Autorama Sunter)

G. Laporan Neraca PT. Mercindo Autorama Sunter

Table 4. 9 Laporan Neraca PT. Mercindo Autorama Sunter

No	Keterangan	Tahun		
		2016	2017	2018
AKTIVA				
1	Aktiva Lancar			
	Kas	Rp 42,665,207,395	Rp 52,174,544,455	Rp 64,414,679,957
	Persediaan Awal Barang Dagang	Rp 17,092,471,650	Rp 15,662,830,240	Rp 15,026,771,870
	Piutang	Rp 7,827,918,450	Rp 5,538,173,920	Rp 10,291,094,700
	Jumlah Aktiva Lancar	Rp 67,585,597,495	Rp 73,375,548,615	Rp 89,732,546,527
2	Aktiva tetap			
	Tanah	Rp 40,000,000,000	Rp 40,000,000,000	Rp 40,000,000,000
	Bangunan	Rp 50,000,000,000	Rp 49,250,000,000	Rp 48,500,000,000
	Akumulasi Penyusutan	(Rp 750,000,000)	(Rp 750,000,000)	(Rp 750,000,000)
	Nilai Buku	Rp 49,250,000,000	Rp 48,500,000,000	Rp 47,750,000,000
	Peralatan Dan Inventaris	Rp 248,209,000	Rp 241,988,100	Rp 235,767,200
	Akumulasi Penyusutan	(Rp 6,220,900)	(Rp 6,220,900)	(Rp 6,220,900)
	Nilai Buku	Rp 241,988,100	Rp 235,767,200	Rp 229,546,300
	Kendaraan	Rp 1,890,000,000	Rp 1,752,000,000	Rp 1,614,000,000
	Akumulasi Penyusutan	(Rp 138,000,000)	(Rp 138,000,000)	(Rp 138,000,000)
	Nilai Buku	Rp 1,752,000,000	Rp 1,614,000,000	Rp 1,476,000,000
	Jumlah Aktiva Tetap	Rp 91,243,988,100	Rp 90,349,767,200	Rp 89,455,546,300
	Total Aktiva	Rp158,829,585,595	Rp 163,725,315,815	Rp179,188,092,827
PASIVA				
1	Modal Sendiri / Equity			
	Saham	Rp125,000,002,016	Rp 137,245,486,961	Rp 146,754,824,021
	Laba Ditahan	Rp 12,245,484,945	Rp 9,509,337,060	Rp 12,240,135,503
2	Hutang Lancar	Rp 21,584,098,634	Rp 16,970,491,794	Rp 20,193,133,303
3	Hutang Bank			
	Total Pasiva	Rp158,829,585,595	Rp 163,725,315,815	Rp 179,188,092,827

(Sumber: PT. Mercindo Autorama Sunter)

IV.6 Pengolahan Data

IV.6.1 Perhitungan Rasio

I. Rasio Likuiditas

A. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

- Tahun 2016

$$\frac{\text{Rp } 67,585,597,495}{\text{Rp } 21,584,098,634} = 3,13 \text{ Kali}$$

- Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp } 73,375,548,615}{\text{Rp } 16,970,491,794} = 4,32 \text{ Kali}$$

- Tahun 2018

$$\frac{\text{Rp } 89,732,546,527}{\text{Rp } 20,193,133,303} = 4,44 \text{ Kali}$$

Table 4. 10 Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2016	Rp 67,585,597,495	Rp 21,584,098,634	3,13
2017	Rp 73,375,548,615	Rp 16,970,491,794	4,32
2018	Rp 89,732,546,527	Rp 20,193,133,303	4,44

(Sumber: Data Diolah)

B. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

- Tahun 2016

$$\frac{\text{Rp } 67,585,597,495 - \text{Rp } 17,092,471,650}{\text{Rp } 21,584,098,634} = 2,33 \text{ Kali}$$

- Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp } 73,375,548,615 - \text{Rp } 15,662,830,240}{\text{Rp } 16,970,491,794} = 3,40 \text{ Kali}$$

- Tahun 2018

$$\frac{\text{Rp } 89,732,546,527 - \text{Rp } 15,026,771,870}{\text{Rp } 20,193,133,303} = 3,69 \text{ Kali}$$

Table 4. 11 RAsio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Jumlah	Hutang Lancar	Rasio Cepat
2016	Rp 67,585,597,495	Rp17,092,471,650	Rp 50,493,125,845	Rp 21,584,098,634	2,33
2017	Rp 73,375,548,615	Rp15,662,830,240	Rp 57,712,718,375	Rp 16,970,491,794	3,40
2018	Rp 89,732,546,527	Rp15,026,771,870	Rp 74,705,774,657	Rp 20,193,133,303	3,69

(Sumber : Data Diolah)

C. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

- Tahun 2016

$$\frac{\text{Rp } 42,665,207,395}{\text{Rp } 21,584,098,634} = 1,97 \text{ Kali}$$

- Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp } 52,174,544,455}{\text{Rp } 16,970,491,794} = 3,07 \text{ Kali}$$

- Tahun 2018

$$\frac{\text{Rp } 64,414,679,957}{\text{Rp } 20,193,133,303} = 3,18 \text{ Kali}$$

Table 4. 12 Rasio Kas

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas
2016	Rp 42,665,207,395	Rp 21,584,098,634	1,97
2107	Rp 52,174,544,455	Rp 16,970,491,794	3,07
2018	Rp 64,414,679,957	Rp 20,193,133,303	3,18

(Sumber : Data Diolah)

II. Rasio Solvabilitas

A. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*)

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

- Tahun 2016

$$\frac{\text{Rp } 21,584,098,634}{\text{Rp } 158,829,585,595} \times 100\% = 13,58\%$$

- Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp } 16,970,491,794}{\text{Rp } 163,725,315,815} \times 100\% = 10,36\%$$

- Tahun 2018

$$\frac{\text{Rp } 20,193,133,303}{\text{Rp } 179,188,092,827} \times 100\% = 11,26\%$$

Table 4. 13 Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva
2016	Rp 21,584,098,634	Rp 158,829,585,595	13,58%
2017	Rp 16,970,491,794	Rp 163,725,315,815	10,36%
2018	Rp 20,193,133,303	Rp 179,188,092,827	11,26%

(Sumber : Data Diolah)

B. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Total Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Hutng Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

- Tahun 2016

$$\frac{\text{Rp } 21,584,098,634}{\text{Rp } 137,245,486,961} \times 100\% = 15,72\%$$

- Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp } 16,970,491,794}{\text{Rp } 146,754,824,021} \times 100\% = 11,56\%$$

- Tahun 2018

$$\frac{\text{Rp } 20,193,133,303}{\text{Rp } 158,994,959,524} \times 100\% = 12,70\%$$

Table 4. 14 Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

Tahun	Total Hutang	Modal	Rasio Hutang Terhadap Ekuitas
2016	Rp 21,584,098,634	Rp 137,245,486,961	15,72%
2017	Rp 16,970,491,794	Rp 146,754,824,021	11,56%
2018	Rp 20,193,133,303	Rp 158,994,959,524	12,70%

(Sumber : Data Diolah)

III. Rasio Aktivitas

A. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ Kali}$$

- Tahun 2016

$$\frac{\text{Rp } 216,872,539,780}{\text{Rp } 158,829,585,595} = 1,36 \text{ Kali}$$

- Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp } 184,278,650,500}{\text{Rp } 163,725,315,815} = 1,12 \text{ Kali}$$

- Tahun 2018

$$\frac{\text{Rp } 319,429,750,400}{\text{Rp } 179,188,092,827} = 1,72 \text{ Kali}$$

Table 4. 15 Rasio Perputaran Total Aktiva

Tahun	Penjualan	Total aktiva	Rasio Perputaran Total aktiva
2016	Rp 216,872,539,780	Rp 158,829,585,595	1,36
2017	Rp 184,278,650,500	Rp 163,725,315,815	1,12
2018	Rp 319,429,750,400	Rp 179,188,092,827	1,72

(Sumber : Data Diolah)

B. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} = \dots \text{ Kali}$$

- Tahun 2016

$$\frac{\text{Rp } 216,872,539,780}{\text{Rp } 91,243,988,100} = 2,37 \text{ Kali}$$

- Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp } 184,278,650,500}{\text{Rp } 90,349,767,200} = 2,03 \text{ Kali}$$

- Tahun 2018

$$\frac{\text{Rp } 319,429,750,400}{\text{Rp } 89,455,546,827} = 3,57 \text{ Kali}$$

Table 4. 16 Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	Rasio Perputaran Aktiva Tetap
2016	Rp 216,872,539,780	Rp 91,243,988,100	2,37
2017	Rp 184,278,650,500	Rp 90,349,767,200	2,03
2018	Rp 319,429,750,400	Rp 89,455,546,827	3,57

(Sumber : Data Diolah)

C. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Usaha}} = \dots \text{Kali}$$

- Tahun 2016

$$\frac{\text{Rp } 216,872,539,780}{\text{Rp } 7,827,918,450} = 27,70 \text{ Kali}$$

- Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp } 184,278,650,500}{\text{Rp } 5,538,173,920} = 33,27 \text{ Kali}$$

- Tahun 2018

$$\frac{\text{Rp } 319,429,750,400}{\text{Rp } 10,291,094,700} = 31,07 \text{ Kali}$$

Table 4. 17 Rasio Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Piutang Usaha	Rasio perputaran piutang
2016	Rp 216,872,539,780	Rp 7,827,918,450	27,70
2017	Rp 184,278,650,500	Rp 5,538,173,920	33,27
2018	Rp 319,429,750,400	Rp 10,291,094,700	31,03

(Sumber : Data Diolah)

D. Rasio Rata-Rata Periode Penagihan Piutang (*Account Receivable Collection Period Ratio*)

$$\text{Rata" Periode Penagihan Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata - Rata Penjualan}} = \dots \text{ Hari}$$

$$\text{Rata - Rata Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}}{365 \text{ hari}}$$

- Tahun 2016

$$\frac{\text{Rp } 7,827,918,450}{\text{Rp } 594,171,341/\text{hari}} = 13 \text{ Hari}$$

- Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp } 5,538,173,920}{\text{Rp } 504,873,015/\text{hari}} = 10 \text{ Hari}$$

- Tahun 2018

$$\frac{\text{Rp } 10,291,094,700}{\text{Rp } 875,150,001/\text{hari}} = 11 \text{ Hari}$$

Table 4. 18 Rasio Penagihan Piutang

Tahun	Piutang Usaha	Penjualan	Rata" Penjualan	Rasio Penagihan Piutang
2016	Rp 7,827,918,450	Rp 216,872,539,780	Rp 594,171,341	13 hari
2017	Rp 5,538,173,920	Rp 184,278,650,500	Rp 504,873,015	10 hari
2018	Rp 10,291,094,700	Rp 319,429,750,400	Rp 875,150,001	11 hari

(Sumber : Data Diolah)

IV. Rasio Profitabilitas

A. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\%$$

- Tahun 2016

$$\frac{\text{Rp } 30,650,738,670}{\text{Rp } 216,872,539,780} \times 100\% = 14,13\%$$

- Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp } 30,682,145,080}{\text{Rp } 184,278,650,500} \times 100\% = 16,64\%$$

- Tahun 2018

$$\frac{\text{Rp } 42,181,006,840}{\text{Rp } 319,429,750,400} \times 100\% = 13,20\%$$

Table 4. 19 Margin Laba Kotor

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Margin Laba Kotor
2016	Rp 30,650,738,670	Rp 216,872,539,780	14,13%
2017	Rp 30,682,145,080	Rp 184,278,650,500	16,64%
2018	Rp 42,181,006,840	Rp 319,429,750,400	13,20%

(Sumber : Data Diolah)

B. Margin Laba Bersih (*Nett Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

- Tahun 2016

$$\frac{\text{Rp } 16,327,313,260}{\text{Rp } 216,872,539,780} \times 100\% = 7,52\%$$

- Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp } 12,679,116,080}{\text{Rp } 184,278,650,500} \times 100\% = 6,88\%$$

- Tahun 2018

$$\frac{\text{Rp } 16,320,180,670}{\text{Rp } 319,429,750,400} \times 100\% = 5,10\%$$

Table 4. 20 Margin Laba Bersih

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Penjualan	Margin Laba Bersih
2016	Rp 16,327,313,260	Rp 216,872,539,780	7,52%
2017	Rp 12,679,116,080	Rp 184,278,650,500	6,88%
2018	Rp 16,320,180,670	Rp 319,429,750,400	5,10%

(Sumber : Data Diolah)

C. Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

- Tahun 2016

$$\frac{\text{Rp } 16,327,313,260}{\text{Rp } 158,829,585,595} \times 100\% = 10,27\%$$

- Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp } 12,679,116,080}{\text{Rp } 163,725,315,815} \times 100\% = 7,74\%$$

- Tahun 2018

$$\frac{\text{Rp } 16,320,180,670}{\text{Rp } 179,188,092,827} \times 100\% = 9,10\%$$

Table 4. 21 *Return On Assets*

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
2016	Rp 16,327,313,260	Rp 158,829,585,595	10,27%
2017	Rp 12,679,116,080	Rp 163,725,315,815	7,74%
2018	Rp 16,320,180,670	Rp 179,188,092,827	9,10%

(Sumber : Data Diolah)

D. Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Modal} \times 100\% = \dots \%$$

- Tahun 2016

$$\frac{Rp \quad 16,327,313,260}{Rp \quad 137,245,486,961} \times 100\% = 11,89\%$$

- Tahun 2017

$$\frac{Rp \quad 12,679,116,080}{Rp \quad 146,754,824,021} \times 100\% = 8,03\%$$

- Tahun 2018

$$\frac{Rp \quad 16,320,180,670}{Rp \quad 158,994,959,524} \times 100\% = 10,26\%$$

Table 4. 22 Return on Equity

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Modal	ROE
2016	Rp 16,327,313,260	Rp 137,245,486,961	11,89%
2017	Rp 12,679,116,080	Rp 146,754,824,021	8,03%
2018	Rp 16,320,180,670	Rp 158,994,959,524	10,26%

(Sumber : Data Diolah)

Rasio Keuangan PT. Mercindo Autorama Sunter

Table 4. 23 Rasio Keuangan PT. Mercindo Autorama Sunter

Analisi Rasio	Tahun		
	2016	2017	2018
1. Rasio Likuiditas			
A. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	3,13 Kali	4,32 Kali	4,44 Kali
B. Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	2,33 Kali	3,40 Kali	3,69 Kali
C. Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	1,97 Kali	3,07 Kali	3,18 Kali
2. Rasio Solvabilitas			
A. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (<i>Debt to Total Assets</i>)	13,58%	10,36%	11,26%
B. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	15,72%	11,56%	12,70%
3. Rasio Aktivitas			
A. Rasio Perputaran Total Aktiva (<i>Total Assets Turnover Ratio</i>)	1,36 Kali	1,12 Kali	1,72 Kali
B. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (<i>Fixed Assets Turnover Ratio</i>)	2,37 Kali	2,03 Kali	3,57 Kali
C. Rasio Perputaran Piutang (<i>Account Receivable Turnover Ratio</i>)	27,70 Kali	33,27 Kali	31,03 Kali
D. Rasio Rata-Rata Periode penagihan Piutang (<i>Account Receivable Collection Period Ratio</i>)	13 hari	10 hari	11 hari
4. Rasio Profitabilitas			
A. Margin Laba Kotor (<i>Gross Profit Margins</i>)	14,13%	16,64%	13,20%
B. Margin Laba Bersih (<i>Nett Profit Margins</i>)	7,52%	6,88%	5,10%
C. Pengembalian Atas Aset (<i>Return On Assets</i>)	10,27%	7,74%	9,10%
D. Pengembalian Atas Ekuitas (<i>Return On Equity</i>)	11,89%	8,03%	10,26%

(Sumber : Data Diolah)

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan analisis serta pembahasan mengenai hasil perhitungan rasio – rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Mercindo Autorama berdasarkan hasil pengolahan data pada bab IV secara *time series* yaitu dengan membandingkan rasio keuangan dari satu periode dengan periode lainnya, dan *cross section* yaitu dengan membandingkan rasio keuangan dengan perusahaan sejenis dalam satu periode yang sama. Untuk memudahkan analisis hasil perhitungan rasio – rasio tersebut disajikan pada tabel dibawah ini.

V.1 Analisis

V.1.1 Analisis Rasio Rata – Rata Industri Tahun 2018

Table 5. 1 Analisis Rasio Rata - Rata Industri Tahun 2018

Analisi Rasio	Tahun			Rata-Rata Industri 2018
	PT. Auto 2000	PT. Pusaka Motor Utama	PT. Batavia Bintang Berlian	
1. Rasio Likuiditas				
A. Rasio Lancar	5,63 Kali	3,92 Kali	1,32 Kali	3,62 Kali
B. Rasio Cepat	5,46 Kali	3,91 Kali	1,30 Kali	3,55 Kali
C. Rasio Kas	5,46 Kali	3,86 Kali	1,30 Kali	3,54 Kali
2. Rasio Solvabilitas				
A. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva	12,74%	17,00%	34,13%	21,29%
B. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas	14,27%	20,49%	51,82%	28,86%
3. Rasio Aktivitas				
A. Rasio Perputaran Total Aktiva	0,88 Kali	0,72 Kali	0,42 Kali	0,67 Kali
B. Rasio Perputaran Aktiva Tetap	3,12 Kali	2,15 Kali	0,76 Kali	2,01 Kali
C. Rasio Perputaran Piutang	186,61 Kali	95,61 Kali	75,81 Kali	119,34 Kali
D. Rasio Rata-Rata Periode penagihan Piutang	1 Hari	4 Hari	5 Hari	3 Hari
4. Rasio Profitabilitas				
A. Margin Laba Kotor	29,88%	30,71%	36,13%	32,24%
B. Margin Laba Bersih	24,82%	24,85%	30,28%	26,65%
C. Pengembalian Atas Aset	21,89%	17,84%	12,60%	17,44%
D. Pengembalian Atas Ekuitas	25,08%	21,49%	19,14%	21,90%

(Sumber : Data Diolah)

V.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Table 5. 2 Analisis Rasio Keuangan PT. Mercindo Autorama Periode 2016-2018

Analisi Rasio	Tahun			Rata-Rata PT.Mercindo Autorama Sunter	Rata-Rata Industri 2018	Kesimpulan		
	2016	2017	2018			Time Series	Cross Section	Overall
1. Rasio Likuiditas								
A. Rasio Lancar	3,13 Kali	4,32 Kali	4,44 Kali	3,96 Kali	3,62 Kali	Baik	Baik	Baik
B. Rasio Cepat	2,33 Kali	3,40 Kali	3,69 Kali	3,14 Kali	3,55 Kali	Buruk	Baik	Rata-Rata
C. Rasio Kas	1,97 Kali	3,07 Kali	3,18 Kali	2,74 Kali	3,54 Kali	Buruk	Buruk	Buruk
2. Rasio Solvabilitas								
A. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva	13,58%	10,36%	11,26%	11,73%	21,29%	Buruk	Baik	Rata-Rata
B. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas	15,72%	11,56%	12,70%	13,32%	28,86%	Buruk	Baik	Rata-Rata
3. Rasio Aktivitas								
A. Rasio Perputaran Total Aktiva	1,36 Kali	1,12 Kali	1,72 Kali	1,4 Kali	0,67 Kali	Baik	Baik	Baik
B. Rasio Perputaran Aktiva Tetap	2,37 Kali	2,03 Kali	3,57 Kali	2,65 Kali	2,01 Kali	Baik	Baik	Baik
C. Rasio Perputaran Piutang	27,70 Kali	33,27 Kali	31,03 Kali	30,66 Kali	119,34 Kali	Buruk	Buruk	Buruk
D. Rasio Rata-Rata Periode penagihan Piutang	13 hari	10 hari	11 hari	11 Hari	3 Hari	Buruk	Buruk	Buruk
4. Rasio Profitabilitas								
A. Margin Laba Kotor	14,13%	16,64%	13,20%	14,65%	32,24%	Buruk	Buruk	Buruk
B. Margin Laba Bersih	7,52%	6,88%	5,10%	6,5%	26,65%	Buruk	Buruk	Buruk
C. Pengembalian Atas Aset	10,27%	7,74%	9,10%	9,03%	17,44%	Buruk	Buruk	Buruk
D. Pengembalian Atas Ekuitas	11,89%	8,03%	10,26%	10,06%	21,90%	Buruk	Buruk	Buruk

(Sumber : Data Diolah)

V.1 Pembahasan

V.2.1 Pembahasan Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2016 sebesar 3,13 kali, pada tahun 2017 sebesar 4,32 kali, dan pada tahun 2018 sebesar 4,44 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2016 setiap Rp. 1,- kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp. 3,13 aktiva lancar. Pada tahun 2017 setiap Rp. 1,- kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp. 4,32 aktiva lancar. Dan pada tahun 2018 setiap Rp. 1,- kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp. 4,4 aktiva lancar.

- Secara *Time Series*

Berdasarkan analisis time series, rasio lancar pada PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan baik karena rata – rata PT Mercindo Autorama Sunter lebih besar dari rata – rata industri.

- Secara Cross Section

Berdasarkan analisis cross section pada tahun 2018, rasio lancar PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan Baik karena rasio lancar perusahaan pada tahun 2018 lebih besar dari Rata-Rata Industri yaitu 4,4 kali, sedangkan rasio lancar pada rata-rata industri sejenis tahun 2018 sebesar 3,62 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT. Mercindo Autorama Sunter dalam membayar kewajiban jangka pendeknya lebih mudah dibandingkan rata-rata industri sejenis.

- Secara Overall

Berdasarkan time series dan cross section dapat ditarik kesimpulan bahwa secara overall rasio lancar PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan Baik.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio cepat pada tahun 2016 sebesar 2,33 kali, pada tahun 2017 sebesar 3,40 kali, dan pada tahun 2018 sebesar 3,69 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2016 setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar dikurangi persediaan sebesar Rp. 2,33 Pada tahun 2017 setiap Rp. 1,- kewajiban

lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp. 3,40. Dan pada tahun 2018 setiap Rp. 1,- kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp. 3,69.

- Secara Time Series

Berdasarkan analisis time series, rasio cepat pada PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk karena rata – rata PT Mercindo Autorama Sunter lebih kecil dari rata – rata industri.

- Secara Cross Section

Berdasarkan analisis cross section pada tahun 2018, rasio cepat PT. Mercindo Autorama Sunter dapat dikatakan Baik karena rasio cepat perusahaan pada tahun 2018 lebih besar yaitu 3,69 kali, sedangkan rasio cepat pada rata-rata industri sejenis tahun 2018 sebesar 3,55 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT. Mercindo Autorama Sunter membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan lebih mudah dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis.

- Secara Overall

Berdasarkan time series dan cross section dapat ditarik kesimpulan bahwa secara overall rasio cepat PT. Mercindo Autorama Sunter dapat dikatakan Rata - Rata.

c. *Cash Ratio (Rasio Kas)*

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio kas pada tahun 2016 sebesar 1,97 kali, pada tahun 2017 sebesar 3,07 kali, dan pada tahun 2018 sebesar 3,18 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2016 perusahaan hanya memiliki kas sebesar Rp. 1,97 untuk melunasi setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,-. pada tahun 2017 perusahaan hanya memiliki kas sebesar Rp. 3,07 untuk melunasi setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,- dan pada tahun 2018 perusahaan hanya memiliki kas sebesar Rp. 3,18 untuk melunasi setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,-

- Secara Time Series

Berdasarkan analisis time series, rasio Kas pada PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk karena rata – rata PT Mercindo Autorama Sunter lebih kecil dari rata – rata industri.

- Secara Cross Section

Berdasarkan analisis cross section pada tahun 2018, rasio kas PT. Mercindo Autorama juga dapat dikatakan buruk karena rasio kas perusahaan pada tahun 2018 lebih kecil yaitu 3,18 kali, sedangkan rasio kas pada rata - rata industri sejenis tahun 2018 sebesar 3,54 kali.

- Secara Overall

Berdasarkan time series dan cross section dapat ditarik kesimpulan bahwa secara overall rasio kas PT. Mercindo Autorama Sunter dapat dikatakan Buruk.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Total Assets Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio hutang terhadap total aktiva pada tahun 2016 sebesar 13,58%, pada tahun 2017 sebesar 10,36%, dan pada tahun 2018 sebesar 11,26%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2016 setiap Rp. 1,- aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,13. Sedangkan untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2017 sebesar Rp. 0,10, dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 0,11.

- Secara *Time Series*

Berdasarkan analisis *time series*, rasio hutang terhadap total aktiva pada PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk karena rata – rata PT Mercindo Autorama Sunter lebih kecil dari rata – rata industri.

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2018 rasio hutang terhadap total aktiva PT. Mercindo Autorama juga dapat dikatakan baik karena rasio hutang terhadap total aktiva perusahaan pada tahun 2018 lebih kecil yaitu 11,26%, sedangkan rasio hutang terhadap total aktiva pada rata-rata industri sejenis tahun 2018 sebesar 21,29%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang lebih kecil dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis yang lebih besar aktivasnya dibiayai oleh hutang.

- Secara *Overall*

Berdasarkan *time series* dan *cross section* dapat ditarik kesimpulan bahwa secara overall rasio hutang terhadap total aktiva PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan Rata - Rata.

b. Total Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio hutang terhadap ekuitas pada tahun 2016 sebesar 15,72%, pada tahun 2017 sebesar 11,56%, dan pada tahun 2018 sebesar 12,70%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2016 setiap Rp. 1,- modal, dibiayai oleh Rp. 0,15 hutang. pada tahun 2017 setiap Rp. 1,- modal, dibiayai oleh Rp. 0,11 hutang. pada tahun 2018 setiap Rp. 1,- modal, dibiayai oleh Rp. 0,12 hutang.

- Secara *Time Series*

Berdasarkan analisis *time series*, rasio hutang terhadap ekuitas pada PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk karena rata – rata PT Mercindo Autorama Sunter lebih kecil dari rata – rata industri.

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2018, rasio hutang terhadap ekuitas PT. Mercindo Autorama Sunter juga dapat dikatakan baik karena rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan pada tahun 2018 lebih kecil yaitu 12,70%, sedangkan rasio hutang terhadap ekuitas pada rata-rata industri sejenis tahun 2018 sebesar 28,86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang lebih kecil dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis.

- Secara *Overall*

Berdasarkan *time series* dan *cross section* dapat ditarik kesimpulan bahwa secara overall rasio hutang terhadap ekuitas PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan Rata - Rata.

3. Rasio Aktivitas

a. Assets Turn Over Ratio (Rasio Perputaran Total Aktiva)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio pemutaran total aktiva pada tahun 2016 sebesar 1,36 kali, pada tahun 2017 sebesar 1,12 kali, dan pada tahun 2018 sebesar 1,72 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2016 perusahaan mampu memutar setiap aset Rp.1,- sebanyak 1,36

kali untuk menghasilkan penjualan. pada tahun 2017 perusahaan mampu memutar setiap aset Rp.1,- sebanyak 1,12 kali untuk menghasilkan penjualan. pada tahun 2018 perusahaan mampu memutar setiap aset Rp.1,- sebanyak 1,72 kali untuk menghasilkan penjualan.

- Secara *Time Series*

Berdasarkan analisis *time series*, rasio perputaran total aktiva pada PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan baik karena rata – rata PT Mercindo Autorama Sunter lebih besar dari rata – rata industri.

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2018, rasio perputaran total aktiva PT. Mercindo Autorama juga dapat dikatakan baik karena rasio perputaran total aktiva perusahaan pada tahun 2018 lebih besar yaitu 1,72 kali, sedangkan rasio perputaran total aktiva pada rata-rata industri sejenis tahun 2018 sebesar 0,67 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen lebih mudah meningkatkan efektivitas dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

- Secara Overall

Berdasarkan *time series* dan *cross section* dapat ditarik kesimpulan bahwa secara overall rasio perputaran total aktiva PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan baik.

b. *Fixed Assets Turn Over Ratio (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)*

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2016 sebesar 2,37 kali, pada tahun 2017 sebesar 2,03 kali, dan pada tahun 2018 sebesar 3,57 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2016 perusahaan mampu memutar setiap aktiva tetap bersih Rp. 1,- sebanyak 2,37 kali untuk menghasilkan penjualan. pada tahun 2017 perusahaan mampu memutar setiap aktiva tetap bersih Rp. 1,- sebanyak 2,03 kali untuk menghasilkan penjualan. pada tahun 2018 perusahaan mampu memutar setiap aktiva tetap bersih Rp. 1,- sebanyak 3,57 kali untuk menghasilkan penjualan.

- Secara *Time Series*

Berdasarkan analisis *time series*, rasio perputaran aktiva tetap pada PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan baik karena rata – rata PT Mercindo Autorama Sunter lebih besar dari rata – rata industri

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2018, rasio perputaran aktiva tetap PT. Mercindo Autorama Sunter dikatakan baik karena rasio perputaran aktiva tetap perusahaan pada tahun 2018 lebih besar yaitu 3,57 kali, sedangkan rasio perputaran total aktiva pada rata-rata industri sejenis tahun 2018 sebesar 2,01 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018 aktiva tetap sudah dapat digunakan secara efisien.

- Secara *Overall*

Berdasarkan *time series* dan *cross section* dapat ditarik kesimpulan bahwa secara overall rasio perputaran aktiva tetap PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan baik.

c. *Account Receivable Turn Over* (Rasio Perputaran Piutang)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran piutang pada tahun 2016 sebesar 27,70 kali dibandingkan penjualan, pada tahun 2017 sebesar 33,27 kali dibandingkan penjualan, dan pada tahun 2018 sebesar 31,03 kali dibandingkan penjualan. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2016 perusahaan mampu memutar setiap piutang Rp.1,- sebanyak 27,10 kali untuk menghasilkan penjualan. pada tahun 2017 perusahaan mampu memutar setiap piutang Rp.1,- sebanyak 33,27 kali untuk menghasilkan penjualan. pada tahun 2018 perusahaan mampu memutar setiap piutang Rp.1,- sebanyak 31,03 kali untuk menghasilkan penjualan.

- Secara *Time Series*

Berdasarkan analisis *time series*, rasio perputaran piutang pada PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk karena rata – rata PT Mercindo Autorama Sunter lebih kecil dari rata – rata industri

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2018, rasio perputaran piutang PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk karena rasio perputaran piutang perusahaan pada tahun 2018 lebih kecil yaitu 31,03 kali, sedangkan rasio perputaran piutang pada rata-rata industri sejenis tahun 2018 sebesar 119,34 kali. Bahwa PT. Mercindo Autorama Sunter blom mampu memutar piutang terhadap penjualan.

- Secara *Overall*

Berdasarkan *time series* dan *cross section* dapat ditarik kesimpulan bahwa secara overall rasio perputaran piutang PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk.

d. *Account Receivable in Days* (Rasio Rata – Rata Periode Penagihan Piutang)

Syarat kredit yang diberlakukan PT. Mercindo Autorama yaitu n/30. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil rata-rata periode penagihan piutang pada tahun 2016 selama 13 hari itu berarti masih dalam batas netto kredit 30 hari (net credit period) sehingga aktivitas penagihan piutang usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat dikatakan betjalan dengan efektif. Dengan kata lain bahwa seluruh piutang berhasil ditagih dengan baik sebelum melewati batas jatuh tempo.

Begitu pula pada tahun 2017 selama 10 hari dan tahun 2018 selama 11 hari periode penagihan piutang pada PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan stabil yaitu selama 11 hari.

- Secara *Time Series*

Berdasarkan analisis *time series*, rasio rata-rata periode penagihan piutang pada PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk karena rata – rata periode penagihan piutang PT Mercindo Autorama Sunter lebih besar dari rata – rata industri

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2018, rasio rata-rata penagihan piutang PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan nuruk karena rasio rata-rata periode penagihan piutang perusahaan pada tahun 2018 yaitu 11 hari, sedangkan rasio rata-rata periode penagihan piutang pada rata-rata industri sejenis tahun 2018 lebih cepat sebesar 3 hari.

- Secara *Overall*

Berdasarkan *time series* dan *cross section* dapat ditarik kesimpulan bahwa secara overall rasio rata-rata perode penagihan piutang PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh margin laba kotor pada tahun 2016 sebesar 14,13%, pada tahun 2017 sebesar 16,64%, dan pada tahun 2018 sebesar 13,20%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2016 setiap Rp. 1,- penjualan perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,14. pada tahun 2017 setiap Rp. 1,- penjualan perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,16. pada tahun 2018 setiap Rp. 1,- penjualan perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,13.

- Secara *Time Series*

Berdasarkan analisis *time series* margin laba kotor pada PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk karena rata – rata PT Mercindo Autorama Sunter lebih kecil dari rata – rata industry.

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2018, margin laba kotor PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk karena margin laba kotor perusahaan pada tahun 2018 lebih besar yaitu 13,20%, sedangkan margin laba kotor pada rata-rata industri sejenis tahun 2018 sebesar 32,24% . Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018 perusahaan memperoleh keuntungan kotor lebih besar dari hasil menjual produknya tetapi tidak mampu melebihi rata-rata industri.

- Secara *Overall*

Berdasarkan *time series* dan *cross section* dapat ditarik kesimpulan bahwa secara overall margin laba kotor PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk.

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh margin laba bersih pada tahun 2016 sebesar 7,52%, pada tahun 2017 sebesar 6,88%, dan pada tahun 2018 sebesar 5,10%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2016 setiap Rp. 1,- penjualan perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,07. pada tahun 2017 setiap Rp. 1,- penjualan perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,06. pada tahun 2018 setiap Rp. 1,- penjualan perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,05.

- Secara *Time Series*

Berdasarkan analisis *time series* margin laba bersih pada PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk karena rata – rata PT Mercindo Autorama Sunter lebih kecil dari rata – rata industry.

Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2018, margin laba bersih PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk karena margin laba bersih perusahaan pada tahun 2018 lebih kecil yaitu 5,10%, sedangkan margin laba bersih pada rata – rata industri sejenis tahun 2018 sebesar 26,65%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018 perusahaan memperoleh keuntungan bersih lebih besar dari hasil menjual produknya tetapi tidak mampu melebihi rata-rata industri.

- Secara *Overall*

Berdasarkan *time series* dan *cross section* dapat ditarik kesimpulan bahwa secara overall margin laba bersih PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk.

c. Return on Asset (Pengembalian atas Aset)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh pengembalian atas aset/ROA pada tahun 2016 sebesar 10,27%, pada tahun 2017 sebesar 7,74%, dan pada tahun 2018 sebesar 9,10%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2016 perusahaan mampu mengelola aset Rp. 1,- untuk menghasilkan keuntungan sebesar 10,27%. pada tahun 2017 sebesar Rp. 7,74%, dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 9,10%.

- Secara *Time Series*

Berdasarkan analisis *time series*, pengembalian atas aset/ROA pada PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk karena rata – rata PT Mercindo Autorama Sunter lebih kecil dari rata – rata industry.

- Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2018 pengembalian atas aset/ROA PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk karena pengembalian atas aset/ROA perusahaan pada tahun 2018 lebih kecil yaitu 9,10%, sedangkan pengembalian atas aset/ROA pada rata-rata industri sejenis tahun 2018 sebesar 17,44%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada

tahun 2018 perusahaan belum mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

- Secara *Overall*

Berdasarkan *time series* dan *cross section* dapat ditarik kesimpulan bahwa secara overall pengembalian atas aset/ROA PT. Mercindo Autorama dikatakan Rata-Rata.

d. Return on Equity (Pengembalian atas Ekuitas)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh pengembalian atas equity/ROE pada tahun 2016 sebesar 11,89%, pada tahun 2017 sebesar 8,03%, dan pada tahun 2018 sebesar 10,26%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2016 perusahaan mampu mengelola modal sendiri sebesar Rp.1,- untuk menghasilkan keuntungan sebesar 11,89%. pada tahun 2017 perusahaan mampu mengelola modal sendiri sebesar Rp.1,- untuk menghasilkan keuntungan sebesar 8,03%. pada tahun 2018 perusahaan mampu mengelola modal sendiri sebesar Rp.1,- untuk menghasilkan keuntungan sebesar 10,26%.

- Secara *Time Series*

Berdasarkan analisis *time series*, pengembalian atas ekuitas/ROE pada PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk karena rata – rata PT Mercindo Autorama Sunter lebih kecil dari rata – rata industry.

Secara Cross Section

Berdasarkan analisis cross section pada tahun 2018 pengembalian atas equity/ROE PT. Mercindo Autorama dapat dikatakan buruk karena pengembalian atas equity/ROE perusahaan pada tahun 2018 lebih kecil yaitu 10,26%, sedangkan pengembalian atas equity/ROE pada rata-rata industri sejenis tahun 2018 sebesar 21,90%.

- Secara *Overall*

Berdasarkan *time series* dan *cross section* dapat ditarik kesimpulan bahwa secara overall pengembalian atas ekuitas/ROE PT. Mercindo Autorama dikatakan Rata-Rata.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembalasan pada PT. Mercindo Autorama yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

I. Berdasarkan kinerja keuangan dengan analisis rasio keuangan:

- a. Pada rasio likuiditas maka dapat diketahui bahwa *Current Ratio* dikatakan baik karena mengalami peningkatan disetiap tahunnya. *Current ratio* dikatakan baik apabila semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Lalu, *cash ratio* juga dapat dikatakan baik apabila mengalami peningkatan disetiap tahunnya dan dilihat dari ukuran rasionya apabila semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik. Dan *quick ratio* juga dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh aset lancar dikurangi persediaan lebih besar daripada utang lancar.
- b. Pada rasio aktivitas maka dapat diketahui bahwa PT. Mercindo Autorama mengalami fluktuasi, dikarenakan adanya penurunan pada rasio perputaran total aktiva dan rasio perputaran aktiva tetap yaitu pada tahun 2017. Semakin kecil rasio perputaran total aktiva dan rasio perputaran aktiva tetap akan semakin buruk kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan.
- c. Pada rasio solvabilitas dapat diketahui apabila *Debt To Total Assets* semakin rendah maka semakin baik karena aset yang digunakan untuk menjamin utang semakin besar. *Debt to Equity Ratio* juga

dapat dikatakan baik karena total utang lebih kecil daripada total modal. Sehingga semakin rendah *Debt to Equity Ratio* semakin baik.

- d. Pada rasio profitabilitas maka dapat diketahui bahwa PT. Mercindo Autorama mengalami fluktuasi. Pada *net profit margin* terjadi penurunan sehingga menurut *time series* dan *cross section* adalah buruk. Semakin tinggi nilai *net profit margin* menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien. Selain *net profit margin* yang mengalami penurunan, *gross profit margin* juga mengalami penurunan pada tahun 2018. Karena terjadi penurunan artinya perusahaan tidak dapat meminimalkan beban pokok penjualan, sehingga nilai laba kotor perusahaan menjadi kecil, yang pada akhirnya membuat rasio *gross profit margin* terjadi penurunan.

VI.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan diatas. Maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan dalam pengembangan kinerja keuangan PT. Mercindo Autorama.

Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan nilai yang buruk. Dikarenakan terjadi penurunan setiap tahunnya pada *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* dinilai buruk. Maka untuk meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan disarankan harus mampu mengendalikan seluruh biaya-biaya dan harga pokok penjualan. Sedangkan untuk meningkatkan pengembalian aktiva perusahaan disarankan untuk menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk biaya promosi sehingga dapat meningkatkan laba dengan memanfaatkan kekayaan atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk meningkatkan pengembalian modal perusahaan disarankan mengelola modal secara efisien dengan cara memperluas pangsa pasar untuk meningkatkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya.


DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jusup, Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. 1. Jakarta: Rajawali Pers. Cetakan Ke-8.
- Martani, Dwi. Dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Ed. 2. Jakarta: Salemba Empat. Cetakan Ke-4.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, Arief, dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Van Horne, James C dan Wachowicz, Jr. John M. 2016. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Ed. 2. Jakarta: Salemba Empat. Cetakan Ke-4.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Usaha Perdagangan

GRATIS



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
KANTOR PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN
SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP) BESAR
NOMOR : 5952/24.IPR.131.74-1.824.27/2015**

1. Nama Perusahaan : PT. MERCINDO AUTORAMA

2. Nama Penanggung Jawab & Jabatan : CHRISTIAN MILKO SETIAWAN -- DIREKTUR UTAMA

3. Alamat Perusahaan : JL. MAMPANG PRAPATAN RAYA NO. 69-70 RT. 001/005, KEL. MAMPANG PRAPATAN, KEC. MAMPANG PRAPATAN, JAKARTA SELATAN.

4. Nomor Telepon : (021) - 7982304 Fax. (021) - 7989204

5. Nilai Kekayaan Bersih Perusahaan (Tidak Termasuk Nilai Tanah dan Bangunan) : Rp. 25.000.000.000,-

6. Kelembagaan : PENYALUR, EKSPOR, IMPOR

7. Kegiatan Usaha (KBLI) : 4510

8. Barang / Jasa Dagangan Utama : MOBIL *****

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN INI BERLAKU DI SELURUH WILAYAH REPUBLIK INDONESIA, SELAMA PERUSAHAAN MENJALANKAN USAHANYA SESUAI MI DEN INI DAN WAJIB DIDAFTER ULANG SETIAP 5 (LIMA) TAHUN SEKALI.

SIUP ini diterbitkan dengan ketentuan:


1. Fasilitas SIUP wajib menggunakan laporan kegiatan tahunan setiap 6 (enam) bulan kepada Pejabat Pengelola SIUP.
2. SIUP akan dicabut apabila tidak mengikuti ketentuan/peraturan perizinan yang berlaku di bidang usaha perdagangan.


SIUP ini dilarang digunakan untuk:


- a. Kegiatan usaha perdagangan yang tidak sesuai dengan ketentuan dan/atau kegiatan usaha, sebagaimana yang tercantum didalam SIUP.
- b. Kegiatan usaha yang melanggar kegiatan perdagangan, untuk menghindari dan/atau menghindari dengan menggunakan jasa konsultan yang tidak wajar (money game) atau
- c. Kegiatan usaha perdagangan lainnya (selain butir a dan b) yang telah diatur melalui ketentuan peraturan perundang-undangan tersendiri.

Dikeluarkan di : JAKARTA
Pada Tanggal : 14 DESEMBER 2015.
Pendaftaran Ulang Tanggal : 28 DESEMBER 2020

**KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN**


PUTRI AYU ARIESTIANTI
NIP. 49500329 198603 2 002






No. 0005848

Lampiran 2 Tanda Daftar Perusahaan

GRATIS




**PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
KANTOR PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN
TANDA DAFTAR PERUSAHAAN
PERSEROAN TERBATAS**

BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 3 TAHUN 1982 TENTANG WAJIB DAFTAR PERUSAHAAN

BPTSP : 10425/24.3PT.1/31.74/1.824.27/2015

NOMOR TDP 09.03.1.45.07730	BERLAKU S/D TANGGAL 26 SEPTEMBER 2020	PENDAFTARAN : PEMBAHARUAN PEMBAHARUAN : 04
NAMA PERUSAHAAN : MERCINDO AUTORAMA, PT		STATUS : KANTOR TUNGGAL
PENANGGUNG JAWAB / PENGURUS : CHRISTIAN MILKO SETIAWAN		
ALAMAT : JL. MAMPANG PRAPATAN RAYA NO. 69-70 RT. 001/005 MAMPANG PRAPATAN, MAMPANG PRAPATAN, JAKARTA SELATAN.		
NPWP : *04.337.182.0-014.000		
NOMOR TELEPON : 7982304	FAX : 7989204	
KEGIATAN USAHA POKOK : PERDAGANGAN MOBIL		KBLI : 4510.

JAKARTA, 16 DESEMBER 2015
KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN
SELAKU KEPALA KANTOR PENDAFTARAN PERUSAHAAN


ARIESTIANTI
03291986032002

COPY

No. 0005781

Lampiran 3 NPWP

